



**KONTRIBUSI KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENIDIKAN DAN KINERJA
GURU DI MTs NAHDLATUSSYUBAN PLOSO
KARANGTENGAH DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Jawahirul Maknun

NIM. 21.61.0018

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jawahirul Maknun
NIM : 21.61.0018
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 25 Juli 2025

Yang menyatakan



Jawahirul Maknun

NIM. 21.61.0038

NOTA PEMBIMBING

Lam : 2 eksemplar

Ungaran, 25 Juli 2025

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Jawahirul Maknun

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Jawahirul Maknun

NIM : 21.61.0018

Judul Skripsi : Kontribusi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan dan Kinerja Guru di MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dimunaqasyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.)
NUPTK. 9561765666237003

Pembimbing II



(Drs. H. Matori, M.Pd.)
NUPTK. 9445744645130072

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Kontribusi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan dan Kinerja Guru di MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Jawahirul Maknun
NIM. 21.61.0018

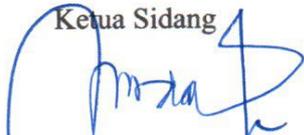
Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 30 Agustus 2025

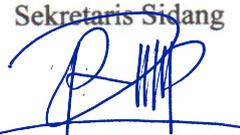
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


(Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I)
NUPTK. 0038748649230203

Sekretaris Sidang


(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.)
NUPTK. 9561765666237003

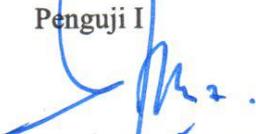
Pembimbing I


(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.)
NUPTK. 9561765666237003

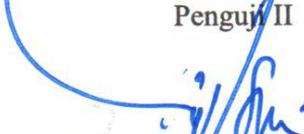
Pembimbing II


(Drs. H. Matori, M.Pd.)
NUPTK. 9445744645130072

Penguji I


(Ayep Rosidi, S. Pd. I., M. Pd. I.)
NUPTK. 0635760661130302

Penguji II


(Isnaini, S. Sos. I., S. Pd. I., M. Pd. I.)
NUPTK. 6458763664130172

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam



(Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I)
NUPTK. 0038748649230203

MOTTO

“ One day, I’m gonna grow wings “

(Thom Yorke : Radiohead-Let Down)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini yang pertama kupersembahkan kepada Bapak dan Ibu yang telah memberikan dukungan moril dan materiil sejak kecil sampai sekarang, kasih sayang, motivasi, dan do'a yang senantiasa tercurahkan untukku. Jasa kalian yang tidak mungkin terbalas sedikitpun sampai akhir hayatku, dan mungkin takdir perjodohan kalian tidak seindah dengan pasangan yang harmoni seperti yang ada dalam dongeng maupun di film film, seberat apapun takdir Allah yang sudah ditentukan, saya dan adek -adek tetap menjadi anak kalian, semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, perlindungan, panjang umur bitho'atillah, Aamiin.

Tidak lupa dengan saudara saudara saya, Ahmad Thoriq Tazkiza, Salsabilatul Janah, Arina Manasikana, yang selalu mencurahkan tenaga dan waktunya untuk membantu dan membimbing saya selama 4 tahun ini. Apapun saya akan selalu mencintai kalian, dan semoga kalian selalu diberi keberkahan oleh Allah disetiap langkah kalian, Amiin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi huruf (pengahlihan huruf) dan huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan melakukan sedikit modifikasi untuk membedakan adanya kemiripan dalam penulisan.

A. Penulisan huruf :

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba'	B
3.	ت	Ta	T
4.	ث	ṡa	ṡ
5.	ج	Jim	J
6.	ح	Ḥa	ḥ
7.	خ	Kha	Kh
8.	د	Dal	D
9.	ذ	ḡal	ḡ
10.	ر	Ra	R
11.	ز	Za	Z
12.	س	Sin	S
13.	ش	Syin	Sy
14.	ص	Ṣad	ṣ
15.	ض	Ḍad	ḍ
16.	ط	Ṭa'	ṭ
17.	ظ	Ẓa	ẓ
18.	ع	'ain	'(koma terbalik di atas)
19.	غ	Gain	G
20.	ف	Fa'	F
21.	ق	Qaf	Q
22.	ك	Kaf	K
23.	ل	Lam	L
24.	م	Mim	M
25.	ن	Nun	N

26.	و	Wawu	W
27.	هـ	Ha'	H
28.	ء	Hamzah	' (apostrof)
29.	ي	Ya'	Y

B. Vokal:

َ	Fathah	Ditulis "a"
ِ	Kasroh	Ditulis "i"
ُ	Dhammah	Ditulis "u"

C. VOKAL PANJANG:

اَ+ا	Fathah + alif	Ditulis "ā"	جاهلية	Jāhiliyah
اِي+ي	Fathah + alif Layin	Ditulis "ā"	تنسى	Tansā
اِي+ي	Kasrah +ya' Mati	Ditulis "ī"	حكيم	Hakim
اُو+و	Dlammah + wawu mati	Ditulis "ū"	فروض	Furūd

D. Vokal rangkap:

اِي+ي	Fathah + ya' mati	Ditulis "ai"	بينكم	Bainakum
اُو+و	Fathah + wawu mati	Ditulis "au"	قول	Qaul

E. Huruf rangkap karena tasydid (ِ) ditulis rangkap:

دِ	Ditulis "dd"	عداة	'Iddah
نِ	Ditulis "nn"	مننا	Minna

F. Ta' Marbutah:

1. Bila dimatikan ditulis *h*:

حكمة	Hikmah
جزية	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa arab yang sudah diserap kedalam bahasa indonesia)

2. Bila Ta' Marbutah hidup atau berharakat maka ditulis *t*:

زكاة الفطر	Zakāt al-fīṭr
حياة الانسان	Ḥayāt al-insān

G. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof (‘)

أنتم	A’antum
أعداد	U’iddat
لئن شكرتم	La’insyakartum

H. Kata sandang alif +lam

Al-qamariyah	القران	al-Qur’ān
Al-syamsiyah	السماء	al-samā’

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat:

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT dengan segala keagungan dan kebesaran-Nya, puji dan syukur kehadirat-Nya yang telah mencurahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walau penuh dengan keterbatasan serta jauh dari kesempurnaan. Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kehadirat beliau Nabi Agung Muhammad SAW. yang kita nantikan syafaatnya kelak dihari kiamat nanti.

Berkat karunia dan *ridlo* Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi guna memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul : “ Kontribusi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan dan Kinerja Guru di MTs nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasikan. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor UNDARIS yang telah bekerja keras untuk mengelola dan membina Pendidikan di UNDARIS.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S. Ag., M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam yang selalu memberikan semangat serta motivasi yang sangat luar biasa dan berharga bagi penulis serta kerelaan hati dan waktunya dalam memberikan pengarahan, bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan Fakultas Agama Islam , yang selalu memberikan semangat serta motivasi yang sangat luar biasa dan berharga bagi penulis serta kerelaan hati dan waktunya dalam memberikan pengarahan, bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Rina Priarni, M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam sekaligus pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat

luar biasa bagi penulis, kerelaan hati dan waktunya untuk membimbing selama penulis melakukan penulisan ini.

5. Bapak Drs. H. Matori, M.Pd. selaku pembimbing II, yang selalu mengarahkan dan memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat luar biasa bagi penulis, kerelaan hati dan waktunya untuk membimbing selama penulis melakukan penulisan ini.
6. Kepada Seluruh dosen UNDARIS yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu serta para karyawan, penulis hanya bisa menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya atas ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh jenjang S1 di UNDARIS ini..
7. Kepada saudara saya, Ahmad Thoriq Tazkiza, Salsabilatul Janah, Arina Manasikana, yang selalu mencurahkan tenaga dan waktunya untuk menemani, membantu dan membimbing saya selama 4 tahun ini. Apapun saya akan selalu mencintai kalian, dan semoga kalian selalu diberi keberkahan oleh Allah disetiap langkah kalian, Amiin
8. Kepada teman-teman Fakultas Agama Islam Angkatan 2021 yang juga selalu memberikan dukungan, dorongan, semangat dan motivasi kepada penulis, terkhusus kepada yang selalu menemani dan *mensupport* penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Kepada keluarga besar MTs Nahdlatulussubban Ploso Karangtengah Demak yang telah membantu penulis dalam Menyusun skripsi ini.
10. Teristimewa penulis sampaikan kepada Kedua Orang Tua, Bapak Anis Saiful Hadi dan Ibu Murdianing Hasanah, yang selalu memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi, doa yang tulus, dukungan moril serta material dan kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup, semoga hal hal baik selalu kebersama kalian.

Sungguh penulis tidak dapat memberikan balasan apapun, kecuali doa, semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat atas amal

kebaikan yang telah diberikan. Akhirnya, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Maka dari itu, kritik yang membangun dan saran dari siapapun diharapkan menjadi motivasi sebagai bahan pertimbangan dalam proses kreatif berikutnya. Namun demikian, penulis berharap sekecil apapun makna yang terdapat dalam tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat.

Ungaran, 25 Juli 2025

Peneliti

ABSTRAK

JAWAHIRUL MAKNUN (21.61.0018) Kontribusi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Kinerja Guru di MTs Nahdlatul Ulama Ploso Karangtengah Demak. Skripsi. Ungaran: Prodi Pendidikan Agama Islam UNDARIS, 2025.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran kepala madrasah sebagai pemimpin yang memiliki visi, misi, serta strategi efektif dalam mengelola lembaga pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kontribusi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru di MTs Nahdlatul Ulama Ploso Karangtengah Demak, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhinya.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek kepala madrasah, guru, wali murid, dan masyarakat sekitar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kontribusi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan dan kinerja guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi kepala madrasah dapat dikategorikan cukup baik, antara lain melalui peningkatan sarana prasarana, supervisi guru, pemberian motivasi dan penghargaan, serta fasilitasi pelatihan bagi guru. Faktor pendukung meliputi ketersediaan sumber daya manusia, visi misi madrasah yang jelas, lingkungan sekolah yang harmonis, dan dukungan masyarakat. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan adalah keterbatasan sarana prasarana dan rendahnya kedisiplinan sebagian guru.

Kata kunci: Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan, Kinerja Guru.

ABSTRACT

JAWAHIRUL MAKUN (21.61.0018). The Contribution of the Head of Madrasah in Improving the Quality of Education and Teacher Performance at MTs Nahdlatulayyubban Ploso Karangtengah Demak. Thesis. Ungaran: Islamic Education Study Program, UNDARIS, 2025.

This research is motivated by the importance of the role of the head of madrasah as a leader who has a vision, mission, and effective strategies in managing educational institutions. The purpose of this study is to examine the contribution of the head of madrasah in improving the quality of education and teacher performance at MTs Nahdlatulayyubban Ploso Karangtengah Demak, as well as to identify the supporting and inhibiting factors that influence it.

This study employed a qualitative approach with the head of madrasah, teachers, parents, and the surrounding community as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation in order to obtain a comprehensive picture of the head of madrasah's contribution to improving the quality of education and teacher performance.

The results of the study indicate that the contribution of the head of madrasah can be categorized as fairly good, including the improvement of facilities and infrastructure, supervision of teachers, providing motivation and rewards, as well as facilitating teacher training. Supporting factors include the availability of adequate human resources, clear vision and mission of the madrasah, a harmonious school environment, and community support. Meanwhile, inhibiting factors found are limited facilities and infrastructure and the low discipline of some teachers.

Keywords: *Principal, Education Quality, Teacher Performance.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	12
1. Kepala Madrasah	12
2. Mutu Pendidikan	22
3. Kinerja guru	31
BAB III	36
METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Setting Penelitian	37
C. Sumber Data	37
D. Metode Pengambilan Data	39

E.	Analisa Data.....	42
F.	Jadwal Penelitian.....	46
BAB IV		47
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		47
A.	Hasil Penelitian.....	47
1.	Profil MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak	47
2.	Penyajian Data	53
a.	Kontribusi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan dan Kinerja Guru di MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak	53
b.	Faktor Pendukung dan Penghambat yang mempengaruhi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan Kinerja Guru di MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak	60
B.	Pembahasan	66
1.	Kontribusi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas Mutu Madrasah dan Kinerja Guru di MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak.....	66
a.	Kontribusi kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan.....	66
b.	Kontribusi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru	75
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat yang mempengaruhi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan Kinerja Guru di MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak	81
BAB V PENUTUP		95
A.	Kesimpulan	95
B.	Saran	96
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN - LAMPIRAN		
PANDUAN PENGUMPULAN DATA		
DOKUMENTASI I		
DOKUMENTASI II		
BIODATA PENELITI		

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Identitas Madrasah MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak	45
Tabel 4.2	Data Pendidik MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak	46
Tabel 4.3	Data Pengampu Program Tahfidz dan BTQ MTs Nahdlatussyubban Ploso	47
Tabel 4.4	Data Tenaga Administrasi MTs Nahdlatussyubban Ploso	47
Tabel 4.5	Data Peserta Didik dalam 3 Tahun Terakhir	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses yang melibatkan pengajaran, pembelajaran, dan pengembangan potensi individu yang bertujuan untuk membekali mereka dengan ketrampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang relevan untuk menghadapi tantangan hidup di berbagai konteks sosial, budaya, dan ekonomi. Pendidikan merupakan sebuah institusi yang dapat dikatakan bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena pendidikan merupakan sebuah organisasi yang didalamnya terdapat keterkaitan berbagai dimensi untuk pencapaian komitmen. Sedangkan keunikan institusi pendidikan didasarkan pada karakteristik tertentu yang dimiliki organisasi lain. Adapun karakteristik tersebut adalah adanya proses belajar mengajar sebagai pemberdayaan umat manusia (Wahjosumidjo, 2010:81).

Pendidikan juga merupakan suatu hal penting bagi manusia dan mutlak diperlukan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun bangsa dan negara, karena maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu. Di zaman modern ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang yang menuntut semua masyarakat Indonesia untuk menyiapkan diri dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang profesional, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta mempunyai etos kerja yang tinggi. Perwujudan manusia yang berkualitas tersebut menjadi

Pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional dalam bidangnya masing-masing. Madrasah merupakan institusi pendidikan yang tumbuh dan berkembang oleh dan dari masyarakat, sebagai lembaga pendidikan untuk membina jiwa agama dan akhlak peserta didik. Karakteristik itulah yang membedakan antara sekolah dan madrasah. Hal ini dapat di lihat dari segi kualitas baik pengelolaan maupun lulusannya. Di Indonesia madrasah harus mampu melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan tujuan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya Bab II Pasal 3 bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”(Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, 2003 : 20).

Kepala madrasah merupakan seorang yang memiliki peran sentral dalam pengelolaan suatu lembaga madrasah. Banyak fakta menunjukkan bahwa tingkat kemajuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam membina guru, khususnya gaya kepemimpinan demokratis, Oleh sebab itu, Kepala madrasah sangat diharapkan berpenampilan dengan gaya kepemimpinan yang demokratis dan senantiasa memberikan contoh teladan yang baik dalam proses pembinaan guru dalam meningkatkan kinerja

kerja maupun pada masyarakat dilingkungan madrasah.

Kepala madrasah dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai pemimpin pendidikan di madrasah perlu menggunakan kemampuan dan keterampilan secara maksimal dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. “kepala madrasah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan” (Mulyasa, 2013:24). Dalam Al-Qur’an dijelaskan tentang tanggung jawab seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya. Hal ini sebagaimana dalam QS. Al-Anbiya sebagai berikut:

وَجَعَلْنَاهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا
لَنَا عِبْدِينَ ﴿٧٣﴾ (الأنبياء: ٧٣)

“Kami menjadikan mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk atas perintah Kami dan Kami mewahyukan kepada mereka (perintah) berbuat kebaikan, menegakkan salat, dan menunaikan zakat, serta hanya kepada Kami mereka menyembah.” (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2020).

Kepala madrasah sangat berperan dalam menggerakkan berbagai komponen di madrasah sehingga proses belajar mengajar di madrasah itu berjalan dengan baik. Oleh karena itu, kepala madrasah harus memiliki misi dan visi dan tujuan yang jelas, memiliki langkah-langkah atau strategi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama tersebut.

Dengan demikian bahwa pola kepemimpinan yang amanah akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan kepala madrasah yang berhasil apabila memahami keberadaan madrasah sebagai

organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan dan tanggungjawab untuk memimpin madrasah.

Kepala madrasah adalah orang yang bertanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di madrasah dan melakukan kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada di lingkungan pada situasi tertentu agar orang lain dapat bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Kepala madrasah merupakan orang paling utama yang mempengaruhi para guru serta aktivitas sekolahnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di madrasah yang dia pimpin. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala madrasah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan tugasnya sebagai manajer pendidikan, yusnidar dalam bukunya berpendapat “Kepala madrasah merupakan orang yang berada pada garis terdepan dalam mengkoordinasikan berbagai usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru yang bermutu”(Yusnidar, 2014 : 324).

Hal ini berdasarkan ayat Al-Qur’an QS. As-Sajdah menjelaskan tentang pemimpin yang dapat memberi petunjuk.

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ آيَمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ (السجدة: ٢٤)

“Kami menjadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka bersabar. Mereka selalu meyakini ayat-ayat Kami.” (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020).

Ayat Al- Qur'an tersebut mengandung makna bahwa pimpinan yang dapat menjalankan amanah mampu mempengaruhi, membimbing, menggerakkan, dan memotivasi guru yang terlibat dalam tujuan pendidikan yang telah disepakati.

Kepala madrasah dituntut untuk memiliki kompetensi kepemimpinan untuk membangkitkan kinerja guru. Hal ini akan terwujud apabila kepala madrasah mampu menciptakan situasi dan kondisi kerja yang mendukung kinerja guru sehingga guru mampu membawa perubahan sikap, perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru adalah pelaksana pendidikan di madrasah yang langsung berinteraksi dengan peserta didik dan merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru pada dasarnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerja, namun banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya yang dimiliki. Peningkatan motivasi guru dapat dilakukan oleh kepala madrasah melalui pembinaan berupa tindakan preventif agar guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya (Yusnidar 2014:324).

Guru merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal. Oleh karena itu dalam manajemen pendidikan peranan guru dalam upaya keberhasilan pendidikan selalu ditingkatkan, kinerja atau prestasi kerja guru harus selalu ditingkatkan minat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas

sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Menurut Saputra dkk, (2019 : 3) “Guru sebagai tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan.” Hal yang terpenting bahwa melalui pendidikan kita menyiapkan tenaga-tenaga yang terampil, berkualitas, dan tenaga yang siap pakai memenuhi kebutuhan masyarakat bisnis dan industri serta masyarakat lainnya.

Dari pendapat tersebut menunjukkan betapa pentingnya kepala madrasah sebagai sosok pimpinan yang diharapkan dapat mewujudkan harapan bangsa. Oleh karena itu, diperlukan seorang kepala madrasah yang mempunyai wawasan kedepan dan kemampuan yang memadai dalam menggerakkan organisasi madrasah.

Kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah mempunyai tugas yang sangat berat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru. Guru sebagai salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan, terutama dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, dituntut untuk bisa menjadi guru professional.

Dalam penelitian ini penulis mengambil obyek penelitian tentang kontribusi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru di MTs Nahdlatul Syuban Ploso Karangtengah Demak.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kontribusi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru di MTs Nahdlatul Syuban Ploso Karangtengah Demak?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru di MTs Nahdlatul Syuban Ploso Karangtengah Demak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bentuk kontribusi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru di MTs Nahdlatul Syuban Ploso Karangtengah Demak.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru di Mts Nahdlatul Syuban Ploso Karangtengah Demak.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Secara teoritis kegunaan dari hasil penelitian ini adalah diperolehnya Kajian Pustaka tentang kontribusi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru di Mts Nahdlatul Syuban Ploso Karangtengah Demak serta dapat digunakan sebagai referensi terkait

penelitian yang sama.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan agar memperhatikan betapa pentingnya tata tertib sekolah sebagai sarana untuk mendisiplinkan dan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi kepala madrasah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan kajian bagi kepala madrasah terhadap pentingnya peran kepala madrasah dan peningkatan terhadap kualitas kinerja para guru dalam menjalankan tugasnya dalam mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru, yaitu dengan dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik, dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat merencanakan pembelajaran secara matang, dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dll.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dijadikan sebagai sumbangan atau wacana baru bagi lembaga yang bersangkutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian dan penelusuran dari berbagai skripsi, artikel maupun makalah belum ada yang secara khusus membahas mengenai kontribusi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru di MTs Nahdlatul Syuban Demak. Oleh karena itu peneliti merasa perlu lebih lanjut membahasnya. Diantara skripsi yang peneliti temukan diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Riska Rosanti program studi MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palopo dengan judul *“Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di UPT SMP Negeri 1 Sukamaju”* yang ditulis pada tahun 2021. Proposal skripsi yang ditulis oleh penulis lebih menekankan kontribusi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru, serta membahas faktor pendukung dan penghambat, sedangkan skripsi Riska Rosanti hanya fokus pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tanpa membahas faktor-faktor tersebut dan dengan cakupan teori yang lebih sederhana. Meskipun sama-sama meneliti peran pimpinan pendidikan dalam peningkatan mutu, skripsi penulis memiliki lingkup yang lebih luas dan mendalam terutama dengan membahas kinerja guru serta faktor pendukung dan penghambat. Sementara skripsi Riska

Rosanti lebih terfokus pada peran kepala sekolah dalam pemenuhan standar pendidikan tanpa pembahasan mendalam tentang kendala yang dihadapi

2. Skripsi yang ditulis oleh Ni'matul Hayati program studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram dengan judul "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Banawa Sikur" yang ditulis pada tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yakni dengan mengumpulkan informasi mengenai suatu keadaan yang ada pada saat melakukan penelitian. Permasalahan yang diangkat pada skripsi ini adalah mengenai bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dalam rangka meningkatkan kegiatan belajar mengajar. persamaan dalam pendekatan penelitian dan fokus terhadap kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang serupa. Namun demikian, perbedaan mendasar terlihat dari ruang lingkup dan fokus objek penelitian. Penulis mengkaji kontribusi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan dan kinerja guru secara umum di lingkungan MTs Nahdlatul Syuban, sedangkan Ni'matul lebih mengerucut pada peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al Banawa Sikur.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nila Ika Sari program studi MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung” yang ditulis pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung. Persamaan kedua karya tulis ini sama-sama mengkaji peran kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan, dengan pendekatan metodologis yang serupa yakni kualitatif deskriptif. Persamaannya terletak pada perhatian terhadap bagaimana kepemimpinan kepala madrasah memengaruhi kualitas lembaga pendidikan Islam. Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan yang cukup mendasar. Skripsi Nila Ika Sari lebih fokus pada implementasi langsung peran kepemimpinan kepala madrasah di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, serta telah melalui proses analisis data lapangan dan menyajikan hasil konkret terkait efektivitas peran kepala madrasah dalam memberikan motivasi, pengarahan, dan pengambilan keputusan. Sementara itu, proposal penulis masih berada dalam tahap perencanaan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas, mencakup aspek mutu pendidikan dan peningkatan kinerja guru secara simultan di tingkat MTs.

4. Jurnal yang ditulis oleh (Adiyono N Rohimah, 2021) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Ibnu Rusyd Tanah Grogot dengan judul “ Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Paser” yang ditulis pada tahun 2021. Persamaan karya ilmiah ini yaitu fokus yang serupa yaitu pada peran kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di lingkungan MTs. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang sama. Akan tetapi, skripsi Adiyono & Rohimah memiliki fokus yang lebih spesifik pada mutu pendidikan agama Islam dan telah menyajikan data lapangan yang konkret, seperti kegiatan keagamaan siswa dan strategi pembinaan guru PAI.

B. Kajian Teori

1. Kepala Madrasah
 - a. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Sebagai pemimpin di tingkat satuan pendidikan, kepala madrasah bertanggung jawab atas pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien, serta memimpin upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru. Dalam konteks ini, kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai manajer, tetapi juga sebagai pemimpin transformasional yang memotivasi dan

mengarahkan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik (Wahjosumidjo,2010:83).

Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan yang digunakan sebagai sarana proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya suatu interaksi antara guru dan peserta didik yang menerima pelajaran. Menurut Wahjosumidjo (2010:83) secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai "seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran".

Pengertian kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. kepala madrasah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada madrasah yang dipimpinnya. Jika dilihat dari syarat guru untuk menjadi kepala madrasah dapat dikatakan sebagai jenjang karier dari jabatan fungsional guru. Apabila seorang guru memiliki kompetensi sebagai kepala madrasah dan telah memenuhi persyaratan atau tes tertentu

maka guru tersebut dapat memperoleh jabatan kepala madrasah (Mulyasa 2013:24).

Taufiq Maulana (2019:60–61) menyimpulkan “Kepala madrasah adalah pimpinan tertinggi di madrasah, pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan madrasah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala madrasah merupakan jabatan strategis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, dan pimpinan dalam lembaga institusi madrasah atau madrasah”. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah ialah seorang guru yang diangkat dan diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu madrasah agar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan anak bangsa.

b. Fungsi Kepala Madrasah

Kepala Madrasah memiliki fungsi perencanaan, pengelolaan, pengawasan, dan evaluasi. Dalam menjalankan fungsinya kepala madrasah bertanggung jawab :

- 1) Menyusun rencana kerja jangka menengah untuk masa 4 tahun
- 2) Menyusun rencana kerja tahunan
- 3) Membuat Kurikulum
- 4) Kesepakatan pembagian tugas dan pendayagunaan guru dan tenaga kependidikan.
- 5) Surat ijazah, surat keterangan hasil ujian akhir, surat keterangan pengganti ijazah, dan dokumen akademik lainnya

6) Nilai-nilai kewirausahaan

7) Melakukan penilaian kinerja guru dan tenaga kependidikan

c. Peran Kepala Madrasah

1) Kepala Madrasah sebagai Leader

Sebagai leader, kepala madrasah menampakkan perilaku kepemimpinan ketika berinteraksi dalam format memberi pengaruh kepada para anggota, kepala madrasah memiliki potensi sebagai pengendali, yang intinya memfasilitasi seluruh kebutuhan warga madrasah serta dapat memimpin dirinya sendiri, dan kepala madrasah mempunyai karakteristik yang baik. Di dalam Jurnal yang ditulis oleh Kris Setyaningsih mendefinisikan: pemimpin (leader) adalah seorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuannya melalui kegiatan-kegiatan orang lain (Kris Setyaningsih, 2022:39).

Pemimpin (leader) mengandung konotasi yakni menggerakkan, mengarahkan, membimbing, memberi teladan, memberi dorongan. Kepala madrasah merupakan seorang leadership yang akan memberikan sejumlah tugas dan peran kepada koleganya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah disepakati di mana di dalamnya terjadi interaksi proses pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas dan memperhatikan seluruh komponen yang terdapat di madrasah untuk mencapai tujuan dan sasaran yang disepakati tersebut yang tidak lain dan tidak bukan adalah visi dan misi madrasah.

Kepala madrasah sebagai leader dapat dianalisis dari tiga sifat kepemimpinan, yakni demokratis, otoriter, *laissez-faire*. Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang leader, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut muncul secara situasional. Oleh karena itu kepala madrasah sebagai leader mungkin bersifat demokratis, otoriter dan mungkin bersifat *laissez-faire* (Mulyasa, 2013:116).

2) Kepala Madrasah sebagai Manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.

Sebagai manajer kepala madrasah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya madrasah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala madrasah harus mampu bekerja melalui orang lain (wakil-wakilnya), serta berusaha untuk senantiasa mempertanggungjawabkan setiap tindakan.

3) Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar dan belajar pada khususnya. Supervisi dapat kita artikan sebagai pembinaan. Sedangkan

sasaran pembinaan tersebut bisa untuk kepala madrasah, guru, pegawai tata usaha. Namun yang menjadi sasaran supervisi diartikan pula pembinaan guru (Asyari, 2020:27).

Kegiatan utama pendidikan di madrasah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi madrasah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala madrasah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di madrasah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. Kepala Madrasah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab untuk membina, memantau, dan memperbaiki proses pembelajaran.

4) Kepala Madrasah sebagai Pendidik

Menurut Wahjosumidjo (2010:122) “Pendidik adalah orang yang mendidik. Sedang mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”.

Peran Kepala Madrasah sebagai Pendidik sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang berkualitas. Sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikan, Kepala Madrasah tidak hanya bertugas dalam mengelola administrasi, tetapi juga harus memimpin dengan memberikan contoh yang baik dalam hal pendidikan dan pembelajaran. Mulyasa menyimpulkan “Dalam menjalankan fungsinya sebagai educator (pendidik), maka peran kepala madrasah sebagai educator (pendidik) harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja para guru dan staf-staf yang lain, serta meningkatkan akhlak peserta didik di madrasah” (Mulyasa 2013:99).

Memahami pendidik, tidak cukup berpegang pada konotasi yang dikandung dalam definisi atau pengertian educator (pendidik) diatas. Melainkan harus memahami istilah lainnya yang terkait dengan hal mendidik yaitu, pendidikan, tujuan pendidikan, sarana pendidikan, strategi pendidikan yang dilaksanakan.

Seorang kepala madrasah yang memiliki komitmen dan keinginan yang kuat dalam pelaksanaan keberhasilan sebuah pendidikan, tentu saja seorang kepala madrasah akan memperhatikan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh gurunya. Selain itu juga, seorang kepala madrasah secara istiqomah harus selalu berusaha memfasilitasi sumber daya manusia (SDM) bagi guru dan sebagai pendidik, kepala madrasah juga melaksanakan sebuah perencanaan, pengelolaan dan evaluasi dari setiap pembelajaran. Dengan adanya sebuah evaluasi, kegiatan guru yang ada di madrasah juga bisa terkontrol dan terkendali (Sahri 2018:10).

Sebagai seorang pendidik kepala madrasah harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu:

- a) Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia
- b) Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
- c) Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah.
- d) Artistik, hal-hal yang berkaitan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

5) Kepala Madrasah sebagai Inovator

Menurut Komariah dkk dalam bukunya *Visionary Leadership Menuju Madrasah Efektif* inovator merupakan orang yang melakukan pembaharu, perintis/pioner, atau orang yang mudah membuka diri dan menerima inovasi, bahkan menjadi pencari suatu inovasi (Sahri, 2018:11). Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

6) Kepala Madrasah sebagai motivator

Menurut Mulyasa (2013:120) Sebagai motivator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Motivasi ini dapat ditumbuhkan dengan cara sebagai berikut:

- a) Pengaturan lingkungan fisik. Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi peserta didik dalam meningkatkan akhlak peserta didik.

- b) Pengaturan suasana belajar. Seperti halnya iklim fisik, suasana belajar yang tenang dan menyenangkan juga dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- c) Disiplin. Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan akhlak peserta didik dimadrasah, Kepala madrasah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua peserta didik, karena kedisiplinan juga termasuk dalam akhlak yang baik.

7) Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah

Tugas kepala madrasah adalah melaksanakan tugas manajerial, mengembangkan kewirausahaan, dan melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Selain itu kepala madrasah dapat melakukan tugas melaksanakan pembelajaran atau pembinaan untuk memenuhi kebutuhan guru madrasah. (Kahar, 2021:) Kepala madrasah memiliki tugas utama untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan di madrasah, yang mencakup pengelolaan kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, administrasi, serta hubungan dengan masyarakat. Selain itu, kepala madrasah bertanggung jawab dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah, meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru, menjamin efisiensi serta akuntabilitas pengelolaan sumber daya, mengawasi pelaksanaan kurikulum, serta menegakkan disiplin dan membina budaya kerja yang positif untuk mendukung terciptanya madrasah yang efektif, produktif, dan berkarakter Islami

Sebagai pejabat formal, kepala madrasah memiliki tugas dan tanggung jawab kepada kepala yayasan, sesama rekan kepala madrasah, dan kepada bawahan. (Wahjosumidjo, 2010:87–88)

a) Kepada Kepala Yayasan

Kewajiban kepala madrasah kepada kepala yayasan yang harus dipatuhi adalah sebagai berikut:

- 1) Wajib melaksanakan apa yang ditugaskan oleh kepala yayasan.
- 2) Wajib berkonsultasi atau memberikan laporan mengenai pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawab sebagai kepala madrasah.
- 3) Wajib memelihara hubungan yang baik antara kepala madrasah dengan kepala yayasan.

b) Kepada Sesama Rekan

Kewajiban kepala madrasah kepada sesama rekan adalah:

- 1) Wajib memelihara hubungan kerjasama yang baik dengan para kepala madrasah lainnya.
- 2) Wajib memelihara hubungan kerja sama yang baik dengan lingkungan maupun tokoh-tokoh masyarakat.

2. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu

Dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan terlebih dahulu akan dipaparkan beberapa istilah yang berkaitan dengan mutu. Kata “Mutu” berasal dari bahasa Inggris “*Quality*” yang berarti kualitas.

Mutu berarti merupakan sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Sesuai keberadaannya, mutu dipandang sebagai nilai tertinggi dari suatu produk atau jasa. Mutu adalah derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang atau jasa.

Sebagaimana Penelitian Sri Winarsih, (2017:59) dalam jurnal yang ditulisnya:

Menurut Edward Sallis, mutu dalam percakapan sehari-hari sebagian besar dipahami sebagai sesuatu yang absolut, misalnya restoran restoran yang mahal dan mobil-mobilan yang mewah. Sedangkan menurut Joseph Juran, seperti yang dikutip oleh M.N Nasution menyatakan bahwa kualitas adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan atau kualitas sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi.

Meskipun tidak ada definisi mengenai kualitas yang diterima secara universal, dari definisi-definisi yang ada terdapat beberapa kesamaan. Artinya, dalam mendefinisikan mutu/kualitas memerlukan pandangan yang komprehensif. Ada beberapa elemen bahwa sesuatu dikatakan berkualitas, yakni:

- 1) Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
- 2) Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan.
- 3) Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (apa yang dianggap berkualitas saat ini, mungkin dianggap kurang berkualitas

pada saat yang lain)

.Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Joseph N. Juran menyatakan bahwa pengertian mutu sangat bergantung dari perspektif yang digunakan dalam membimbing output tersebut.

Ketika mutu tersebut masuk dalam kerangka pendidikan, maka kerangka yang diunakan juga masih bersifat jamak (plural), salah satu contoh ada yang menyatakan bahwa mutu pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadapkomponen-komponen yang berkaitan dengan madrasah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar (SNP) yang berlaku.

Seperti yang di ungkapkan oleh Mulyasa (2013:226) bahwa “Pendidikan yang bermutu bukan hanya dilihat dari kualitas lulusannya tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemakai lulusan)”.

Jadi mutu pendidikan bukanlah suatu konsep yang berdiri sendiri melainkan terkait dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Dimana kebutuhan masyarakat dan perubahan yang terjadi bergerak dinamis seiring dengan perkembangan zaman, sehingga pendidikan juga harus

biasa menyeimbangi perubahan yang terjadi secara cepat dan bisa menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan yang bermutu juga diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang bukan hanya memiliki prestasi di bidang akademik, tetapi juga prestasi di bidang non akademik, yang mampu menjadikan pelopor perubahan dan mampu dalam menghadapi tantangan dan permasalahan yang ada, baik itu dimasa sekarang atau dimasa yang akan datang serta memiliki rasa kebangsaan yang tinggi.

b. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah upaya manajemen pendidikan yang ditetapkan standarisasi pendidikan berdasarkan penilaian mutu. Mutu pendidikan di fokuskan pada input, proses pendidikan, dan output. Jamaludin Usman (2016: 220) berpendapat bahwa “Mutu pendidikan adalah kemampuan madrasah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan madrasah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku”. M. Fakhruddin Siswopranoto, (2019:19) juga berpendapat bahwa Pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (life skill), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia

paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (integrated personality) mereka yang mampu mengintegalkan iman, ilmu, dan amal. Mutu pendidikan adalah kualitas pendidikan yang mengacu pada masukan, proses, keluaran dan dampaknya. Mutu masukan merupakan segala hal yang perlu tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan. Mutu masukan ini dapat dilihat dari beberapa sisi, yaitu:

- 1) Kondisi baik atau tidaknya masukan SDM, seperti pengelola lembaga pendidikan yang memiliki visi-misi serta kapabel, guru dan siswa.
- 2) Memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa sarana prasarana serta media pembelajaran pendidikan. Memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang perangkat lunak, seperti peraturan, deskripsi kerja, dan struktur organisasi pendidikan.
- 3) Mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.

Ada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai kriteria atau standar minimal terkait pelaksanaan sistem pendidikan yang telah ada diseluruh wilayah negara kesatuan republik Indonesia, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan.

1) Standar isi

Standar isi mencakup komponen materi dan tingkat kompetensi minimal yang dimiliki oleh siswa pada suatu jenjang pendidikan. Standar isi memuat beberapa hal, yaitu kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan kalender akademik.

2) Standar Proses

Standar proses ini berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran di masing-masing jenjang pendidikan.

3) Standar Kompetensi Lulusan

Standar ini berkaitan erat dengan kriteria kemampuan lulusan dari suatu instansi pendidikan. Setiap peserta didik yang lulus dari suatu jenjang pendidikan diharapkan memiliki kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai dan sesuai dengan standar yang berlaku.

4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Baik pendidik maupun tenaga kependidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang sesuai agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah syarat minimal pendidikan yang harus dimiliki. Tidak hanya kualifikasi akademik, seorang pendidik juga harus menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

5) Standar Sarana dan Prasarana

Demi berlangsungnya proses pembelajaran, setiap instansi pendidikan perlu memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran yang berkelanjutan, teratur, dan juga nyaman.

6) Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh pemerintah daerah, dan standar pengelolaan oleh pemerintah.

7) Standar Pembiayaan

Proses pendidikan bisa terselenggara karena adanya pembiayaan yang berkelanjutan. Pembiayaan dalam dunia pendidikan terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a) Biaya investasi, adalah penyediaan sarana dan prasarana, biaya untuk pengembangan sumber daya manusia, dan biaya untuk modal kerja tetap.
- b) Biaya personal, adalah biaya yang dibayarkan oleh peserta didik agar bisa mengakses pendidikan secara berkelanjutan.
- c) Biaya operasi, adalah gaji serta tunjangan untuk pendidik dan tenaga kependidikan, perlengkapan habis pakai, termasuk juga biaya listrik, air, koneksi internet, dan sejenisnya.

8) Standar Penilaian Pendidikan

Standar Nasional Pendidikan yang terakhir adalah standar penilaian

pendidikan. Ini mengatur segala hal yang berkaitan dengan prosedur penilaian pada peserta didik. Penilaian dilakukan untuk mengukur keberhasilan pemahaman peserta didik dan keberhasilan proses pembelajaran selama ini. Penilaian pendidikan terdiri dari tiga bagian, yaitu penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian oleh satuan pendidikan (sekolah), dan penilaian oleh pemerintah.

c. Mutu Pendidikan dalam Islam

Mutu dalam Islam bisa diklaim sebagai bentuk kesesuaian antara fakta “yang seharusnya“ dengan keadaan “riil” sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau direncanakan. Artinya, mutu dapat dipandang suatu ukuran baik buruk suatu benda atau perilaku, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, kecantikan dan sebagainya). Kesesuaian inilah yang dalam formulasi manajemen mutu pendidikan menjadi orientasi pertama dan utama untuk melihat relevansi hasil (output) lembaga pendidikan dengan harapan pelanggan (stakeholders) dan perubahan zaman yang terus bergulir. Pola “kesesuaian“ dalam islam dikatakan amal sholeh, dimana hal ini diasumsikan dengan sebagai bentuk keserasian antara perilaku, keadaan riil dengan doktrin islam yang terkodifikasi dalam Al-Qur’an dan hadist yang seharusnya.

Seperti firman Allah dalam surah Al-Kahfi ayat 18 sebagai berikut:

وَتَحْسَبُهُمْ آيْقَاطًا وَهُمْ رُفُودٌ ۖ وَقُلِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ ۖ وَكَلْبُهُمْ
بَاسِطٌ ذِرَاعَيْهِ بِالْوَصِيدِ لَوِ اطَّلَعْتَ عَلَيْهِمْ لَوَلَّيْتَ مِنْهُمْ فِرَارًا وَلَأَمْلَلْتَ

مِنْهُمْ رُءُوبًا ۱۸ (الكهف: ۱۸)

“Engkau mengira mereka terjaga, padahal mereka tidur. Kami membolak-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri, sedangkan anjing mereka membentangkan kedua kaki depannya di muka pintu gua. Seandainya menyaksikan mereka, tentu engkau akan berpaling melarikan (diri) dari mereka dan pasti akan dipenuhi rasa takut terhadap mereka.” (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2020).

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah emuji orang-orang yang beriman kepada-Nya, kepada para utusan-Nya, membenarkan dan mengamalkan ajaran para urusan dengan menyebutkan hadiah surga bagi mereka. Sedangkan menjaga mutu merupakan salah satu perilaku terbaik yang mendapatkan perhatian khusus dari Allah sebagai nilai dan norma yang disebut amal shaleh. Dalam konteks mutu pendidikan Islam membentuk output pendidikan tidak hanya semata-mata mampu memiliki keterampilan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tapi juga memiliki keimanan yang tinggi, merupakan keharusan yang wajib dilaksanan oleh pengelola lembaga pendidikan, karena Allah telah memperlakukan baik terhadap mereka dengan memberi anugerah sebagai pengelola pendidikan. Waida Raihan Nasution, (2022:33)

Menyimpulkan deskripsi tersebut nilai-nilai mutu perspektif Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Salah satu amal shaleh.
- 2) Merupakan bentuk pertanggung jawaban terhadap Allah dan makhluk-Nya.
- 3) Suatu yang tidak cacat dan tidak merugikan pihak lain.
- 4) Dikelola secara profesional dengan melibatkan semua yang terkait didalamnya.

3. Kinerja guru

a. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran (Muspawi,2021:101).

Secara umum, pengertian kinerja merujuk pada hasil kerja karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai yang diberikan padanya. Secara singkat, pengertian kinerja menurut KBBI ialah sesuatu yang dicapai; prestasi yang diperlihatkan; atau kemampuan kerja (tentang peralatan).

Kinerja atau performance adalah tindakan menampilkan atau melaksanakan suatu kegiatan. Performance sering juga diartikan penampilan kerja atau perilaku kerja. Kinerja secara individu maupun kelompok dapat dipengaruhi oleh berbagai unsur-unsur. Kinerja adalah aplikasi dari hasil kerja yang ditunjukkan secara kuantitas dan kualitas baik yang dihasilkan secara individu maupun kelompok

b. Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, serta membimbing siswa agar dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dalam berbagai aspek kehidupan. Secara umum, guru berperan dalam proses pendidikan di berbagai jenjang, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membantu perkembangan karakter, sosial, dan emosional siswa. Pengertian guru menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen), bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.

Guru adalah fasilitator utama dimadrasah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab. Guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran

guru dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkin keduanya ((Maulana Akbar Sanjani, 2020:36).

c. . Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam

Guru adalah manusia pilihan yang siap memikul amanah dan melaksanakan tanggung jawab dalam mendidik, sehingga seorang guru tidak bisa menganggap bahwa pelajaran ilmu Agama tidak begitu penting. Sehingga seorang guru, semata-mata hanya mengharapkan balasan dan pahala dari Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Hud Ayat 15, sebagai berikut:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا
يُبْخَسُونَ ۝ ١٥ (هود: ١٥)

“Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, pasti Kami berikan kepada mereka (balasan) perbuatan mereka di dalamnya dengan sempurna dan mereka di dunia tidak akan dirugikan.” (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2020).

Dalam pendidikan Islam, guru memiliki arti dan peranan yang sangat penting, yang memiliki tanggung jawab dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas menjadi guru. Islam mengangkat derajat para guru dan memuliakan mereka melebihi orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan guru atau pendidik. Dan bahkan orang yang berilmu pengetahuan dan bersedia mengajarkan ilmunya tersebut kepada orang yang membutuhkan, maka orang itu akan di do’akan

oleh penghuni langit kebahagiaan.

d. Pengertian Kinerja guru

Kata kinerja memiliki makna yang luas, karena berkaitan dengan perilaku individu dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:570) kinerja diartikan sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja. kinerja adalah suatu wujud perilaku seseorang dalam organisasi dengan orientasi prestasi. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan, bagaimana cara mengerjakan dan hasil yang di capai dari pekerjaan tersebut.

Kinerja guru memerlukan suatu sistem manajemen kinerja yang dirancang untuk menghubungkan tujuan institusional (lembaga) dengan tujuan dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman bersama mengenai apa yang harus dicapai dan bagaimana mengatur orang dengan cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan. Kinerja dapat juga disamakan dengan efektivitas, daya guna, atau produktivitas, oleh karena merupakan ukuran upaya yang dilakukan untuk meraih hasil yang diperoleh, yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapai (prestasi) terhadap besarnya upaya yang telah diberikan untuk itu.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, adakalanya faktor tersebut bisa berasal dari diri sendiri berupa masih rendahnya motivasi kerja, pengetahuan, dan wawasan. Juga dapat pula berasal dari

orang lain berupa rekan kerja, pimpinan, dan lingkungan di sekitar tempat kerja. Biasanya guru dapat terpengaruh oleh semangat kerja rekan kerjanya, lingkungan kerja yang nyaman juga akan sangat berpengaruh terhadap semangat kerja guru, lingkungan kerja yang kotor dan tidak menarik juga akan berpengaruh terhadap semangat kerja.

Kemimpinan kepala madrasah juga sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, karena kepala madrasah merupakan orang yang mengatur, mempengaruhi, dan memberikan motivasi terhadap kinerja guru. Oleh karenanya kinerja guru yang baik tidak terlepas dari peran strategis kepala madrasah selaku pemimpin tertinggi di madrasah, kepala madrasah harus dapat menuntun guru, memberikan motivasi, mengenal lebih dekat, menciptakan suasana kerja yang lebih nyaman untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, keadaan atau kejadian. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015:15).

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan data yang dihasilkan berupa deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan. Jadi peneliti berusaha untuk mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas

sosial, sikap, pemikiran seorang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan menganalisis, mendeskripsikan dan menggambarkan kontribusi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru di MTs Nahdlatul Syuban Ploso Karangtengah Demak.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian sangat menentukan diperolehnya informasi untuk menyampaikan kebenaran dari suatu penelitian. Penelitian ini bertempat di MTs Nahdlatul Syuban Ploso Karangtengah Kabupaten Demak. Untuk waktu penelitian penulis dapat melakukan observasi dan penelitian ketika proposal skripsi sudah di terima dan di sahkan oleh dosen pembimbing.

C. Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Jadi yang dimaksud sumber data dari uraian diatas adalah subyek penelitian dimana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.

Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif. Menurut sumbernya data penelitian dapat di golongkan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Menurut Sugiyono (2016: 225) Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

Dalam hal ini peneliti memperoleh data langsung melalui observasi dan wawancara, data tersebut diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu di MTs Nahdlatul Syuban Karangtengah Demak. Sumber primer dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru Kelas, Staff Madrasah, dan Siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah

catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya. Data Sekunder menurut Sugiyono (2016: 225) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari pihak MTs Nahdlatul Syuban Ploso Krangtengah Demak yang nantinya dapat membantu perolehan data primer. Data sekunder ini dapat berupa foto dokumentasi hasil dari penerapan Visi dan Misi yang sudah dibuat oleh pihak MTs Nahdlatul Syuban Demak, Dokumen profil Madrasah, struktur guru, absen siswa dan hasil ulangan tengah semester atau ulangan akhir semester serta data lain yang sesuai dengan penelitian ini.

D. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data penelitian adalah informasi yang dikumpulkan, diamati, atau dibuat untuk memvalidasi temuan penelitian. Metode Pengambilan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

Adapun tehnik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Tersiana, A. (2018:12) Observasi merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan secara menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan memahami perilaku kelompok maupun individu dalam kondisi tertentu.

Secara umum bentuk-bentuk observasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Observasi Partisipan, observasi partisipan adalah apabila observer (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi.
- b. Observasi Non Partisipan, merupakan suatu proses pengamatan observer tanpa ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dalam objek yang akan diteliti (seperti, keseharian siswa dll) peneliti hanya sebagai pengamat dari apa yang diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencari informasi dari catatan atau dokumen yang ada dan yang dianggap relevan dengan masalah penelitian baik berupa naskah teks ataupun foto-foto yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Dokumen merupakan

catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cinderamata, laporan, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu. Sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas. Termasuk monumen, artefak, foto, tape, mikrofilm, disc, CD, harddisk, flashdisk, dan sebagainya. (Rukin, 2021:72)

Adapun data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah data profil MTs Nahdlatul Syuban Ploso Karangtengah Demak dan pelaksanaan kegiatan dari awal masuk ke lingkungan sekolah sampai pulang sekolah yakni berupa foto, tulisan maupun dokumen-dokumen penting lainnya yang mana data tersebut dapat memperkuat hasil penelitian.

3. Wawancara

Wawancara dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden atau informan secara lisan atau tatap muka. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan detail tentang topik penelitian. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya, Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber yang terdiri dari kepala sekolah, guru, waka kurikulum, dan siswa. Menurut Sugiyono (2019 : 317) Wawancara

adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

E. Analisa Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis suatu data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dan dokumentasi dengan cara menyusun data sesuai kategori, menjabarkan menjadi beberapa bagian, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah bagian yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain. (Abdussamad, 2021: 159)

Analisa data adalah proses mempelajari dan mengolah data untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan informasi penting yang terkandung di dalamnya. Dalam penelitian ini, unit analisis yang di gunakan adalah warga sekolah MTs Nahdlatul Syuban Ploso Karangtengah Demak yang meliputi Kepala Madrasah, Guru Kelas, Staff Madrasah, dan Siswa. Selama observasi penulis melakukan sedikit pengamatan terhadap subjek tersebut dan semua berjalan dengan baik.

Sebagai salah satu ciri penelitian kualitatif, analisis data penelitian ini dilakukan sepanjang penelitian berlangsung atau bersamaan dengan waktu pengumpulan data sampai proses penelitian akhir. Teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis data kualitatif adalah analisis interaktif Miles dan Huberman, (Abdussamad 2021: 161-162) yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang fundamental, dalam tema dan pola yang sama dengan menyingkirkan yang tidak perlu. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama pengumpulan data di lapangan (Siyoto, 2015: 122).

Menurut Fiantika, F.R, dkk (2022: 15), reduksi data merupakan proses penyederhanaan, merangkum, memilih hal-hal pokok, mengklarifikasikan, memfokuskan pada hal-hal penting dalam tema dan pola yang sama. Dengan demikian data yang direduksi akan lebih jelas dalam menggambarkan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data pada tahapan selanjutnya.

Jadi, reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengonversi data ke dalam bentuk catatan atau transkrip.

Berikut adalah tahapan analisis data selama reduksi data menurut Miles dan Huberman 1984 dalam Abdussamad, (2021: 176-178), antara lain:

- a. Memilih dan meringkas data kontak langsung dengan orang, fenomena, situasi di lokasi penelitian.
- b. Melakukan pengkodean yang sesuai agar menjadi suatu komponen yang utuh.

- c. Pembuatan catatan objektif sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban sebagaimana adanya, faktual.
- d. Membuat catatan reflektif.
- e. Membuat catatan marginal yang memisahkan antar pendapat penulis mengenai substansi dan metodologinya.
- f. Menyimpan data dengan memperhatikan setiap komponen yang ada.
- g. Menganalisis antar lokasi dan membuat ringkasan sementara antar lokasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk mengkomunikasikan temuan dan makna yang ditemukan dari data kepada pembaca atau pemangku kepentingan lainnya. Berikut adalah beberapa pertimbangan terkait dengan penyajian data dalam konteks Kontribusi Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan dan Kinerja Guru di MTs Nahdlatul Ulama Ploso Karangtengah Demak. Penyajian data harus selektif dan berfokus pada aspek-aspek yang relevan dengan fokus penelitian. Ini membantu pembaca atau audiens memahami inti dari temuan tanpa terlalu dipersempit oleh detail yang kurang relevan.

Melalui penyajian data yang efektif, pembaca atau pemangku kepentingan dapat dengan lebih baik memahami dan menghargai temuan yang dihasilkan dari penelitian Kontribusi Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan dan Kinerja Guru di MTs

Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak.

3. Verifikasi data

Verifikasi data merupakan langkah kritis dalam proses penelitian. Adapun tujuan verifikasi data yaitu, membantu memastikan bahwa data yang terkumpul adalah akurat dan sesuai dengan informasi yang sebenarnya. Dengan mengecek kembali hasil wawancara dan membandingkannya dengan catatan tertulis, peneliti dapat menilai sejauh mana data mencerminkan realitas.

Dengan memeriksa kembali wawancara dan mencocokkannya dengan hasil tertulis, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks dan interpretasi yang mungkin terlewat saat perekaman data. Proses verifikasi memberikan kesempatan untuk memperbaiki atau melengkapi data yang mungkin kurang jelas atau tidak lengkap. Ini membantu meningkatkan kualitas dan ketelitian data.

Langkah verifikasi data menjadi bagian integral dalam memastikan keandalan dan validitas data dalam penelitian. Hal ini mendukung integritas penelitian dan hasil akhir yang dihasilkan. (M.B. Miles dan J M., 2014;12-13)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak

MTs Nahdlatussyubban merupakan sekolah swasta yang terletak di Desa Ploso, Kecamatan Karang Tengah, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Sekolah ini didirikan pada tanggal 28 April 1995 berdasarkan SK Pendirian No. Wk/5.c/PP.006/12.54/1995. MTs Nahdlatussyubban memiliki akreditasi A, yang diperoleh berdasarkan SK No. 165/BAP-SM/XI/2017 tertanggal 09 November 2017.

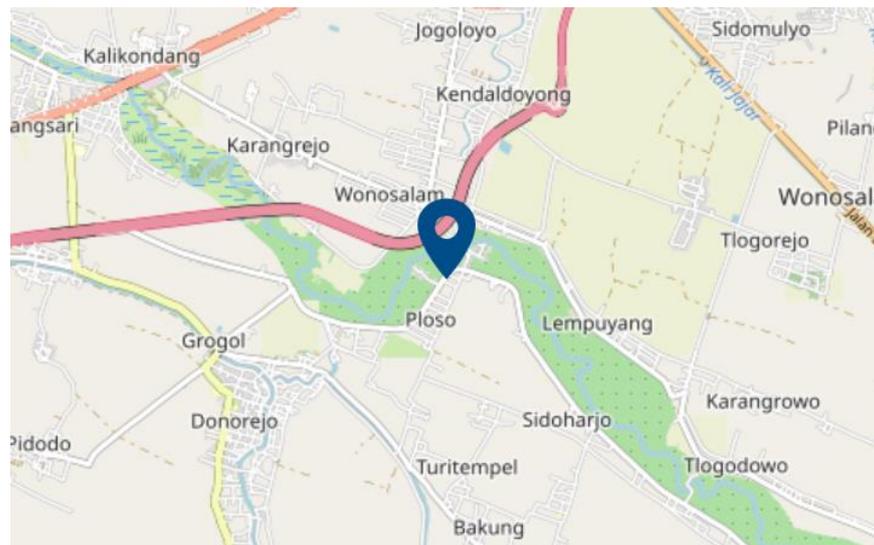
Sebagai sekolah swasta, MTs Nahdlatussyubban memegang teguh nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatannya. Hal ini tercermin dalam kurikulum yang diterapkan, yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan mata pelajaran umum. Sekolah ini juga aktif dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, tahlil, dan kegiatan sosial lainnya.

MTs Nahdlatussyubban berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, berilmu, dan berwawasan luas. Sekolah ini terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan tenaga pengajar yang profesional.

(https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/mtss_nahdlatussyubban-12572 : diakses pada 25 Juli 2025, pukul 20.00 WIB

MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah menyediakan wadah untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui berbagai ekstrakurikuler dan organisasi yang menyongsong prestasi peserta didik guna menciptakan bibit unggul untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berlandaskan Ahlussunnah Wa al Jamaah. MTs Nahdlatussyubban memberikan berbagai pilihan ekstra kulikuler seperti Drum Band, Pencak Silat, Voli, dan Pramuka.

a. Letak Geografis MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak



Gambar 1 Lokasi Penelitian

(Dokumentasi Google Maps diakses pada 17 juli 2025)

MTS Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak terletak di Desa Ploso, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Lebih tepatnya, berada di Jalan Tanggul Tuntang, Ploso, Karangtengah, Demak.

b. Identitas Madrasah MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah

Demak sebagai berikut:

Nama Madrasah	: MTs Nahdlatussyubban
Alamat Madrasah	: Jl. Tanggul Tuntang Ploso Karangtengah Demak
Nama Kepala Madrasah	: Misbahul Munir, S. Pd
Kategori Madrasah	: Madrasah Swasta.
Tahun Didirikan/Th. Beroperasi	: 1994
Kepemilikan Tanah/Bangunan	: Milik Yayasan Nahdlatussyubban Ploso
Luas Tanah	: 1363 m ² .
NPSN	: 20364353
NSM	: 121233210044
Nama Madrasah	: MTs Nahdlatussyubban
Alamat	: Jalan Tanggul Tuntang Ploso
Desa/Kelurahan	: Ploso
Kecamatan	: Karangtengah
Kabupaten	: Demak
Provinsi	: Jawa Tengah
Telp	: -
Email	: -
Kode POS	: 59561
Akreditasi	: A
Nama Kepala Madrasah	: Misbahul Munir, S.Pd.
Status Sekolah	: Swasta

Tabel 1 Identitas Madrasah MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak

Sumber Data: Waka Kurikulum Madrasah MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak Tahun Pelajaran 2024/2025

c. Data Tenaga Pendidik

No	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Mapel Sertifikasi	Mapel yang Diampu
1	Misbahul Munir. S. Pd	S1	PKn	PKn
2	Susilo Eny Siswanti. S. Pd	S1	IPA	IPA
3	Siti Aminah, S.Ag. S. Pd	S1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
4	Kundori, S. Ag	S1	SKI	SKI
5	Khalimi, S.Pd	S1	Matematika	Matematika
6	Arifin, S. Pd.I	S1	Bahasa Arab	Bahasa Arab
7	Rumani, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
8	Wiwit Marhendi. S.Pd	S1	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
9	Haurroh, S.Ag	S1	Fiqih	Fiqih, Alqur'an Hadist
10	Nur Maya Harahap. S. Pd	S1	IPS	IPS
11	Zuafah, S. Pd	S1	-	Matematika
12	Thoyyibah, S. Pd	S1	-	Bahasa Inggris
13	Naelus Sa'adah, S.Pd	S1	-	IPA
14	Siti Fatimah, S.Pd	S1	-	Bahasa Indonesia
15	Fira Yunita, S.Pd	S1	-	Bahasa Jawa
16	Badiatin Kholisoh. M.S.I	S2	-	Bahasa Inggris
17	Aziyah, S. Pd	S1	-	IPS
18	Mu'alim, S.Pd	S1	-	Penjasorkes
19	Hj. Umi Fatchiyah		-	Seni Budaya
20	K. Abdurrosyid		-	Ke Nu an

Tabel 2 Data Pendidik MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak

(Sumber Data : Waka Kesiswaan MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak)

d. Data Pengampu Program Tahfidz dan BTQ

No	Nama	Jabatan
1	Ustadz Nasikhin	Pengampu Tahfidz
2	Ustadz Sholihul Hadi	Pengampu Tahfidz
3	Ustadz Arifin	Pengampu Tahfidz
4	Ustadz Abdurrokhim	Pengampu Tahfidz
5	Ustadz Susilo	Pengampu Tahfidz
6	Ustadzah Nafi'ah	Pengampu BTQ
7	Ustadzah Nur Faiqoh	Pengampu BTQ

Tabel 3 Data Pengampu Program Tahfidz dan BTQ MTs Nahdlatussyubban Ploso

(Sumber data : Tata Usaha MTs Nahdlatussyubban Ploso)

e. Data Tenaga Administrasi Madrasah

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Zumrotus Sa'adah	Ama. Pust	Tenaga Pustakawan
2.	Nur Faiqoh	Ama. Pust	Tenaga kependidikan
3.	Nafiatul Ainiyah	MA	Tenaga kependidikan

Tabel 4 Data Tenaga Administrasi MTs Nahdlatussyubban Ploso

(Sumber Data : Tata Usaha MTs Nahdlatussyubban Ploso)

f. Data Peserta Didik dalam 3 (tiga) Tahun Terakhir :

Tahun Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Total
	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa
2022/2023	52	60	74	186
2023/2024	48	55	59	162
2024/2025	40	45	57	142

Tabel 5 Data Peserta Didik dalam 3 Tahun Terakhir

(Sumber Data : Tata Usaha MTs Nahdlatussyubban Ploso)

d. Visi dan Misi MTs Nahdlatul Ulama Ploso Karangtengah Demak

Visi

Unggul dalam beribadah, berakhlakul karimah, berprestasi, dan berbudaya

Ahlussunnah Wal-Jamaah.

Misi

1. Menumbuhkan Penghayatan dan pengalaman ajaran islam sehingga peserta didik menjadi tekun beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, percaya diri, hormat pada orangtua dan guru serta menyayangi sesama.
2. Melaksanakan tata tertib madrasah secara konsisten dan konsekuen.
3. Mengadakan komunikasi dan koordinasi antar madrasah, masyarakat, orangtua dan instansi lain yang terkait secara periodik berkesinambungan.
4. Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai UAMBN di atas standar minimal dan unggul dalam prestasi keagamaan sebagai bekal hidup di masyarakat.
5. Menumbuhkan sikap gemar membaca dan selalu haus akan pengetahuan serta mandiri dalam belajar berbuat dan bertindak di rumah maupun disekolah.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder.
7. Melaksanakan program bimbingan dan pembinaan peserta didik

8. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam belajar mandiri dan berbagai lomba akademik/non akademik.
9. Meenumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan budaya Ahlussunnah Wal-jamaah.

2. Penyajian Data

Bab ini merupakan bagian yang memuat tentang analisis data hasil penelitian yang diperoleh penulis melalui metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode wawancara sebagai metode pokok, serta metode dokumentasi sebagai metode pendukung.

Peneliti mendapatkan paparan data dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah, guru, dan warga masyarakat sekitar mengenai kontribusi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas mutu madrasah dan kinerja guru di MTs Nahdlatussyubban Ploso. Berikut merupakan deskripsi yang telah dilakukan peneliti.

a. Kontribusi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan dan Kinerja Guru di MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak

Mutu pendidikan adalah kemampuan madrasah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan madrasah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku. Pendidikan yang

bermutu bukan hanya dilihat dari kualitas lulusannya tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemakai lulusan).

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Misbahul Munir, S.Pd. selaku kepala madrasah MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak yang mengemukakan hal sebagai berikut:

“Mutu pendidikan tentunya merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari pandangan masyarakat. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak salah satunya adalah dengan membuat masyarakat percaya bahwa dengan adanya lembaga pendidikan ini akan membuat anak-anak mereka menjadi pribadi yang lebih santun, lebih baik akhlakunya, dan juga unggul dalam prestasi akademi. Dengan demikian akhirnya juga menumbuhkan rasa ingin saling menjaga oleh masyarakat”. (Wawancara dengan bapak Misbahul Munir, S. Pd. Kepala madrasah MTs Nahdlatussyubban Ploso, 17 juli 2025 Pukul 10.30 WIB)

Mutu pendidikan juga bisa dinilai dari pandangan masyarakat, dengan mutu pendidikan yang baik maka pandangan masyarakat terhadap madrasah juga akan baik. Sedangkan apabila respon masyarakat kurang baik, tentunya bisa di bilang mutu pendidikan yang ada juga kurang baik. Masyarakat tentunya sangat berperan penting dalam berlangsungnya proses pendidikan. Maka dari itu kepala madrasah harus mampu untuk menjaga silaturahmi serta menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat dengan baik. Dengan begitu apabila pandangan yang ada pada masyarakat baik maka mutu pendidikan juga akan baik. Selaras dengan hal tersebut bapak Matori selaku warga masyarakat setempat mengatakan sebagai berikut:

“Dengan adanya lembaga pendidikan di daerah kami yaitu MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak membuat anak-anak kami menjadi lebih sopan kepada orang tua, selain itu anak-anak juga biasanya kalo malam izin ingin belajar kelompok, hal itu membuat anak-anak lebih rajin belajar, karena selain belajar juga bisa bermain dengan teman-temannya. Saya sebagai orangtua wali murid tentunya sangat mendukung adanya lembaga pendidikan madrasah yang ada di daerah kami”. (Wawancara dengan bapak Matori selaku orangtua wali murid di rumah bapak matori pada tanggal 19 juli 2025 pukul 20.00)

Selain itu untuk meningkatkan mutu pendidikan, kepala madrasah di MTs Nahdlatussyubban Demak juga selalu berkoordinasi dengan kepala madrasah lain. Sesuai yang dikatakan oleh bapak Misbahul Munir, S. Pd selaku kepala madrasah MTs Nahdlatussyubban Demak sebagai berikut:

“Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan madrasah kami juga selalu berkoordinasi dengan kepala madrasah lain, terutama yang masih dalam satu KKM (Kelompok Kerja Madrasah). Hal ini bertujuan untuk menyambung tali silaturahmi antar kepala madrasah, selain itu juga dapat sharing-sharing terkait pelaksanaan kegiatan di madrasah masing-masing. Dalam hal ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan mutu pendidikan yang ada di madrasah”. (Wawancara dengan bapak Misbahul Munir, S. Pd. Selaku Kepala Madrasah MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak. 17 juli 2025 pukul 10.30)

Kepala madrasah juga selalu melakukan evaluasi, sebagaimana yang dituturkan bapak Misbahul Munir, S.Pd. selaku kepala madrasah MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Kami juga selalu melakukan evaluasi pada program-program yang belum bisa dilaksanakan dengan maksimal. Biasanya evaluasi dilakukan pada saat rapat bersama dengan guru di akhir bulan. Tentunya hal ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas mutu madrasah juga”. (Wawancara dengan bapak Misbahul Munir, S. Pd. Selaku Kepala Madrasah MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak. 17 juli 2025 pukul 10.30)

Mutu pendidikan di madrasah juga dapat dilihat dari prestasi siswa atau alumni lulusan madrasah. Sebagaimana yang dikatakan bapak Misbahul Munir, S.Pd. selaku kepala madrasah MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak sebagai berikut:

“Dalam prestasi akademik para siswa dan juga alumni dinilai cukup baik, karena banyak sekali penghargaan-penghargaan yang telah diperoleh siswa ketika mengikuti event lomba baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Selain itu para siswa dan alumni juga memiliki akhlak yang santun, hal ini dapat dilihat ketika para guru lewat di jalan yang berpapasan dengan siswa maupun alumni, mereka selalu mengucapkan salam”. (Wawancara dengan bapak Misbahul Munir, S. Pd. Selaku Kepala Madrasah MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak. 17 juli 2025 pukul 10.30)

Kepala madrasah memiliki kontribusi atau peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab kepala madrasah sebagai seorang pimpinan lembaga pendidikan. Keberhasilan madrasah merupakan keberhasilan kepala madrasah. Kunci utama kepala madrasah sebagai pemimpin yang efektif adalah dapat mempengaruhi dan menggerakkan guru untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan madrasah guna mewujudkan visi dan misi madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Misbahul Munir, S.Pd. selaku kepala madrasah MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Untuk mengetahui kinerja guru salah satu upaya kami adalah dengan melakukan supervisi, kami biasanya akan memantau sambil jalan atau keliling kelas untuk mengamati para guru yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan begitu guru

tidak merasa canggung dan kami bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan mereka. Dari hasil pengamatan proses pembelajaran ini kami sedikit banyak mengetahui kelebihan dan kekurangan guru tersebut.” (Wawancara dengan bapak Misbahul Munir, S. Pd. Selaku Kepala Madrasah MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak. 17 juli 2025 pukul 10.30)

Bapak Misbahul Munir, S. Pd. selaku kepala madrasah MTs

Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak juga mengungkapkan hal sebagai berikut:

“Kami selalu melakukan pengarahannya kepada para guru untuk selalu menggunakan perangkat pembelajaran yang lengkap seperti silabus dan RPP, agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan terarah. Kami juga selalu memperhatikan sarana dan prasarana di madrasah maupun di kelas untuk menunjang keberhasilan para guru dalam pelaksanaan pembelajaran”. (Wawancara dengan bapak Misbahul Munir, S. Pd. Selaku Kepala Madrasah MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak. 17 juli 2025 pukul 10.30)

Masih mengacu pada hasil wawancara tersebut, bapak Misbahul

Munir, S. Pd. juga menambahkan hal sebagai berikut:

“Selain itu kami juga selalu berusaha meningkatkan skill yang dimiliki oleh guru dan tenaga kependidikan, misalnya dengan mengikutsertakan para guru untuk mengikuti seminar atau workshop yang diadakan bersama dengan guru-guru lain dari setiap madrasah sekitar. Dengan tujuan agar guru kami menjadi guru yang profesional”. (Wawancara dengan bapak Misbahul Munir, S. Pd. Selaku Kepala Madrasah MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak. 17 juli 2025 pukul 10.30)

Menanggapi hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara kepada waka kesiswaan di MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak yaitu ibu Susilo Eny Siswanti, S.Pd. beliau mengungkapkan hal sebagai berikut:

“Kepala madrasah disini selalu membimbing dan mengarahkan kami sebagai guru dengan cara mempersiapkan administrasi guru, seperti RPP, Silabus, Prota dan Promes untuk setiap tahunnya. Kepala madrasah juga selalu menekankan kepada semua guru untuk memperhatikan administrasi dan kerja nyata. Selain administrasi, kepala madrasah juga selalu memperhatikan sarana dan prasarana disekolah maupun dikelas untuk menunjang keberhasilan para guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Setiap tahunnya juga Kepala madrasah juga mengikut sertakan para guru dan tenaga kependidikan dalam kegiatan workshop/bintek tentang peningkatan professional guru.” (Wawancara dengan ibu Susilo Eny Siswanti, S. Pd. Selaku Waka Kesiswaan MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak. 21 juli 2025 pukul 10.30)

Dalam pembahasan komitmen dan kedisiplinan guru, bapak Misbahul Munir, S.Pd. mengungkapkan hal sebagai berikut:

“Ada berbagai faktor yang mampu mempengaruhi kinerja guru, adakalanya faktor tersebut bisa berasal dari diri sendiri berupa masih rendahnya motivasi kerja, pengetahuan, dan wawasan. Kedisiplinan dan juga komitmen guru merupakan salah satu hal yang dapat dilihat untuk mengetahui seberapa besar nilai kinerja guru. Untuk kedisiplinan guru di madrasah ini cukup baik, walaupun terkadang masih ada beberapa guru yang berangkatnya telat dan terkadang suka izin.” (Wawancara dengan bapak Misbahul Munir, S. Pd. Selaku Kepala Madrasah MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak. 17 juli 2025 pukul 10.30)

Dalam menanggapi hal itu, untuk meningkatkan komitmen dan kedisiplinan guru di MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak, salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah seperti yang di sampaikan oleh bapak Misbahul Munir, S.Pd. dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Salah satu upaya kami untuk meningkatkan kinerja guru adalah dengan memberikan reward kepada guru yang berangkat sebelum Pukul 06.30 WIB atau 30 menit sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai. Selain itu kami juga memberikan apresiasi kepada guru yang kinerjanya baik, yaitu dengan mengadakan penilaian guru favorit yang akan di pilih oleh siswa-siswi, dan hasil dari pemilihan tersebut akan di umumkan pada setiap tahunnya. Dengan begitu, besar harapan kami sebagai kepala madrasah agar bisa memotivasi guru untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik”. (Wawancara dengan bapak Misbahul Munir, S. Pd. Selaku Kepala Madrasah MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak. 17 juli 2025 pukul 10.30)

Mengenai kedisiplinan guru, bapak Misbahul Munir, S.Pd. selaku kepala madrasah MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak juga telah mengemukakan hal sebagai berikut:

“Dalam menyikapi guru yang sering izin atau tidak berangkat, kami selalu mengingatkan. Terutama pada saat rapat internal yang dilaksanakan sebulan sekali di madrasah. Bagi guru yang sering izin akan kami sebutkan namanya ketika rapat tersebut, dengan tujuan agar guru yang bersangkutan merasa malu kepada guru-guru lain, sehingga dapat memotivasi guru yang sering izin atau tidak berangkat tersebut agar bisa lebih disiplin dan komitmen”. (Wawancara dengan bapak Misbahul Munir, S. Pd. Selaku Kepala Madrasah MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak. 17 juli 2025 pukul 10.30)

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

Dalam wawancara dengan peneliti, waka kesiswaan di MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak yaitu ibu Susilo Eny Siswanti, S.Pd. mengungkapkan hal sebagai berikut:

“Kepala madrasah selalu mengingatkan dan memberikan dorongan kepada kami para guru, salah satunya bapak kepala madrasah pernah berkata bahwa: “Sebagai guru harus punya jiwa berjuang yang tinggi, memilih profesi menjadi guru harus siap segalanya, baik dari segi kompeten, kesabaran, ekonomi, dll. Sebagai guru harus mempunyai niat untuk khidmah, dengan tujuan agar generasi penerus bangsa mempunyai prestasi akademik yang baik dan berakhlakul karimah.” Kurang lebihnya seperti itu. Hal itu secara tidak langsung dapat menjadi pengingat kepada saya. bahwasanya menjadi seorang guru tidak semata untuk mencari pekerjaan, tetapi hendaknya juga mempunyai niat untuk khidmah yaitu dengan berusaha mencerdaskan generasi penerus bangsa atau siswa, dengan cara mengamalkan ilmunya”. (Wawancara dengan ibu Susilo Eny Siswanti, S. Pd. Selaku Waka Kesiswaan MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak. 21 juli 2025 pukul 10.30)

b. Faktor Pendukung dan Penghambat yang mempengaruhi Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan dan Kinerja Guru di MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak

Ada beberapa faktor yang memengaruhi kepala madrasah selama proses peningkatan mutu pendidikan dan kinerja guru di MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat.

Terlaksananya suatu program kerja tak lepas dari faktor pendukung. Berdasarkan data yang diperoleh ada beberapa faktor pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas mutu madrasah dan kinerja guru

di MTs Nahdlatul Ulama Ploso Karangtengah Demak yaitu sumber daya manusia (SDM) yang baik, visi dan misi madrasah, lingkungan madrasah dan iklim kerja yang harmonis, dan peran serta masyarakat.

Peran SDM sangatlah vital dalam rangka meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan kinerja guru di MTs Nahdlatul Ulama Ploso Karangtengah Demak. Termasuk ke dalam sumber daya manusia ini adalah faktor pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Berikut adalah hasil wawancara oleh penulis dengan beberapa pihak terkait.

Hasil wawancara dengan bapak Misbahul Munir, S.Pd. selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Faktor pendukung dari sumber daya manusia yang pertama adalah guru. Guru disini alhamdulillah sudah memenuhi standar guru yang baik dengan penguasaan empat kompetensi guru yakni profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Yang mampu memberikan pengajaran dan teladan perilaku yang baik bagi para siswanya. Kedua, tenaga kependidikan yang sudah bekerja sesuai porsinya masing-masing dan mengutamakan prinsip kedisiplinan dalam bekerja sehingga mampu memberikan pelayanan kependidikan yang nyaman dan ramah kepada siapapun yang membutuhkannya. Ketiga siswa, alhamdulillah jumlah siswa disini terus meningkat setiap tahunnya, selain itu siswa disini juga mempunyai tingkat semangat belajar yang tinggi, hal itu dapat dilihat dari berbagai penghargaan yang telah didapatkan dari beberapa event perlombaan”.(Wawancara dengan bapak Misbahul Munir, S. Pd. Selaku Kepala Madrasah MTs Nahdlatul Ulama Ploso Karangtengah Demak. 17 juli 2025 pukul 10.30)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Misbahul Munir, S.Pd. selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Tujuan yang merupakan perwujudan dari visi dan misi madrasah juga merupakan salah satu faktor pendukung. Setiap pelaksanaan kegiatan madrasah kita selalu bertumpu kepada visi dan misi madrasah guna mencapai tujuan yang telah dicita-citakan sebelumnya. Yang dalam pembuatan, pelaksanaan, serta evaluasi program kegiatannya kita melibatkan seluruh komponen madrasah”. (Wawancara dengan bapak Misbahul Munir, S. Pd. Selaku Kepala Madrasah MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak. 17 juli 2025 pukul 10.30)

Tujuan MTs Nahdlatussyubban Ploso adalah cita-cita seluruh komponen madrasah tersebut. Dalam menetapkan tujuan tersebut kepala madrasah melibatkan seluruh komponen madrasah. Bapak munir menyampaikan bahwa kepala sekolah tidak sendirian dalam menetapkan tujuan madrasah. Karena tujuan itu hakikatnya adalah bukan untuk kepentingan perseorangan saja melainkan tujuan bersama. Dengan begitu tujuan dan visi misi madrasah dapat menjadi tumpuan dalam membuat dan melaksanakan program kegiatan yang ada di MTs Nahdlatussyubban Ploso.

Dari hasil wawancara dengan ibu Susilo Eny Winarti, S. Pd.. selaku Waka Kesiswaan di MTs Nahdlatussyubban Ploso sebagai Faktor pendukung selanjutnya keadaan lingkungan madrasah dan hubungan kerja yang harmonis antara kepala madrasah dengan bawahannya. Dari hasil wawancara dengan ibu Susilo Eny Winarti, S. Pd. Sebagai berikut:

“Selama kepemimpinan beliau di madrasah ini, saya melihat warga madrasah sangat senang atas kepemimpinan beliau. Ditunjukkan dengan harmonisnya hubungan beliau dengan semua individu di madrasah. Beliau sering memberikan motivasi

dan arahan bagaimana menjadi karyawan yang baik itu. Tak hanya itu, beliau juga bersedia menerima saran dan masukan dari bawahannya. Bahkan beliau juga sangat sayang dengan para siswa, terlihat ketika waktu pagi selalu berdiri di gerbang pintu masuk sambil menyalami para siswa dan beliaunya tidak mau pergi kemanapun dari tempat beliau menyambut siswanya sebelum bel berbunyi”. (Wawancara dengan ibu Susilo Eny Winarti, S. Pd. Selaku Waka Kesiswaan Madrasah MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak. 17 juli 2025 pukul 10.30)

Selain itu bapak Misbahul Munir juga menyampaikan peran penting masyarakat sebagai faktor pendukung dalam menunjang keberhasilan madrasah. Dalam wawancara dengan peneliti, bapak Misbahul Munir, S.Pd. selaku kepala madrasah mengemukakan sebagai berikut:

“Peran serta dari masyarakat merupakan salah faktor pendukung, disini masyarakat terutama wali murid berperan penting dalam keberlangsungan kegiatan yang ada di madrasah. Dalam hal ini, respon masyarakat terhadap madrasah sangat positif, anak-anak selain belajar juga akan lebih memperdalam ilmu agama”. (Wawancara dengan bapak Misbahul Munir, S. Pd. Selaku Kepala Madrasah MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak. 17 juli 2025 pukul 10.30)

Salah satu faktor pendukung lainnya adalah faktor masyarakat. Tidak bisa dipungkiri walaupun masyarakat berada di luar area madrasah, tapi peran mereka sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru di MTs Nahdlatussyubban Ploso.

Dalam proses meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru di madrasah tidaklah berjalan mulus begitu saja, pasti menemui kendala atau hambatan dalam proses tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh

ada beberapa faktor penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas mutu madrasah dan kinerja guru di MTs Nahdlatussyubban Ploso

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan bapak Misbahul munir, S.Pd. selaku kepala madrasah mengemukakan sebagai berikut:

“Salah satu kendala yang kami dapati selama proses peningkatan mutu pendidikan dan kinerja guru di madrasah ini adalah faktor sarana dan prasarana. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru tentunya perlu juga adanya kelengkapan fasilitas-fasilitas pembelajaran yang nantinya sangat menunjang proses KBM. Sebenarnya jika dilihat secara kasat mata MTs Nahdlatussyubban Ploso sudah mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai, akan tetapi masih ada kekurangan, kurangnya dana untuk mengganti fasilitas meja yang rusak dan infrastruktur yang rusak membuat kurangnya kenyamanan dalam pembelajaran”. (Wawancara dengan bapak Misbahul Munir, S. Pd. Selaku Kepala Madrasah MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak. 17 juli 2025 pukul 10.30)

Kedisiplinan meliputi semua aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh kepala madrasah atau lembaga pendidikan tersebut. Kurangnya kedisiplinan ini seperti guru-guru yang masih datang terlambat, dan terkadang sering izin tidak berangkat. Dalam hasil wawancara oleh peneliti kepada bapak Misbahul Munir, S.Pd. selaku kepala madrasah mengatakan sebagai berikut:

“Di MTs Nahdlatussyubban Ploso masih ada beberapa tingkat kesadaran dalam kedisiplinan guru masih terbilang kurang. Karena masih ada saja guru yang selalu terlambat masuk kelas

pada saat jam pelajarannya, dan kurangnya profesional guru, seperti guru hanya memberikan tugas kepada siswa lalu meninggalkan kelas tanpa pengawasan. Sehingga menjadi hambatan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Walaupun guru tersebut sudah meminta izin, dan tentunya kami juga memaklumi hal tersebut karna mungkin semua orang punya kesibukan masing-masing, tetapi sebagai guru dan staf pegawai harus mempunyai kesadaran sendiri bahwa sudah menjadi kewajiban dalam melakukan tugasnya. Dan harus berusaha agar profesional dan kedisiplinan lebih ditingkatkan lagi demi kemajuan suatu lembaga.”. (Wawancara dengan bapak Misbahul Munir, S. Pd. Selaku Kepala Madrasah MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak. 17 juli 2025 pukul 10.30)

Beliau juga menyampaikan Guru melakukan usaha lain yang terkadang mengganggu tugas dinasnya Setiap orang menginginkan kebutuhannya terpenuhi, tidak terkecuali seorang guru. Kadang-kadang untuk memenuhi kebutuhannya, selain berprofesi sebagai guru, guru mencari usaha sampingan lainnya. Menanggapi hal tersebut, bapak Misbahul Munir, S.Pd. selaku kepala madrasah menanggapi sebagi berikut:

“Karena kebutuhan rumah tangga yang meningkat, serta kebutuhan anak-anak yang tidak sedikit, tidak jarang seorang guru melakukan usaha sampingan. Hal ini dilakukan untuk memenuhi semua kebutuhan rumah tangga. Kalau guru melakukan usaha sampingan di luar menjadi guru itu wajar, karena hal itu dilakukan untuk kesejahteraan mereka masing-masing. Namun yang saya inginkan hal itu tidak mengganggu tugas utama mereka. Ada juga yang sedikit mengganggu dinasnya, namun hal itu tidak berakibat fatal”. (Wawancara dengan bapak Misbahul Munir, S. Pd. Selaku Kepala Madrasah MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak. 17 juli 2025 pukul 10.30)

B. Pembahasan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dalam penelitian di MTs Nahdlatul Ulama Ploso Karangtengah Demak melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya akan dilakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian tersebut. Adapun fokus pembahasan pada bab ini adalah kontribusi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru di MTs Nahdlatul Ulama Ploso Karangtengah Demak. Berikut merupakan hasil analisis penelitian tentang kontribusi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru di MTs Nahdlatul Ulama Ploso Karangtengah Demak.

1. Kontribusi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan Kinerja Guru di MTs Nahdlatul Ulama Ploso Karangtengah Demak

Berikut merupakan penjelasan dan juga paparan dari peneliti mengenai kontribusi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru di MTs Nahdlatul Ulama Ploso Karangtengah Demak.

a. Kontribusi kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan.

1) Tanggung Jawab Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Pendidikan

Kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di madrasah yang dia pimpin. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik,

kepala madrasah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan tugasnya sebagai manajer pendidikan, Yusnidar dalam bukunya berpendapat “Kepala madrasah merupakan orang yang berada pada garis terdepan dalam mengkoordinasikan berbagai usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru yang bermutu” (Yusnidar, 2014 : 324).

Kepala madrasah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan menjaga mutu pendidikan. Sebagai pemimpin satuan pendidikan, ia bertanggung jawab atas pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru. Dalam hal ini, kepala madrasah berfungsi tidak hanya sebagai manajer operasional, tetapi juga sebagai pemimpin transformasional dengan visi dan misi yang jelas. Ia memotivasi dan mengarahkan seluruh sumber daya, baik manusia maupun material, untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

kepala madrasah juga telah melaksanakan semua tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru di MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak. Mutu pendidikan di MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah

Demak sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pelaksanaan kurikulum tahun 2022/2023 telah menggunakan kurikulum K-13. Untuk pendidik dan tenaga kependidikan juga telah memenuhi memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi, yang dibuktikan dengan pendidikan terakhir bagi guru atau pendidik minimal sarjana. Kemudian pengadaan sarana dan prasarana di MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak sudah cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak juga sudah banyak meluluskan alumni yang sangat unggul, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa alumni yang berprestasi dibidang pengetahuan dan juga memiliki sikap atau akhlak yang baik.

2) Membangun Kepercayaan Masyarakat

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru di MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak. Menurut wawancara dengan bapak Misbahul Munir selaku kepala madrasah, mutu pendidikan tidak hanya diukur dari kualitas lulusan, tetapi juga dari bagaimana lembaga pendidikan memenuhi kebutuhan pelanggan, yang dalam hal ini mencakup peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pengguna lulusan. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah harus mampu

membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Mutu pendidikan adalah kemampuan madrasah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan madrasah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku (Jalaludin Usman,2016:220). Pendidikan yang bermutu bukan hanya dilihat dari kualitas lulusannya tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemakai lulusan) (E. Mulyasa, 2013:226).

Hal ini berkesinambungan dengan pendapat bapak Misbahul Munir, beliau mengemukakan bahwa mutu pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena berpengaruh langsung terhadap perkembangan individu dan masyarakat. Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari kurikulum dan fasilitas yang ada, tetapi juga dari pandangan dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak, salah satu

langkah strategis yang dapat diambil adalah membangun kepercayaan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan menunjukkan bahwa lembaga pendidikan ini berkomitmen untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan sikap santun.

Mutu pendidikan juga bisa dinilai dari pandangan masyarakat, dengan mutu pendidikan yang baik maka pandangan masyarakat terhadap madrasah juga akan baik. Sedangkan apabila respon masyarakat kurang baik, tentunya bisa di bilang mutu pendidikan yang ada juga kurang baik. Masyarakat tentunya sangat berperan penting dalam berlangsungnya proses pendidikan. Maka dari itu kepala madrasah harus mampu untuk menjaga silaturahmi serta menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat dengan baik.

Ketika masyarakat merasa terlibat dan memiliki kepedulian terhadap perkembangan lembaga pendidikan, mereka akan lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang mendukung proses belajar mengajar. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan di MTs Nahdlatussyubban tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga, tetapi juga merupakan upaya kolektif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Hal ini akan

menciptakan sinergi yang positif, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kemajuan pendidikan di daerah tersebut.

Selain itu berdasarkan pada beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada warga masyarakat sekitar, respon masyarakat terhadap adanya MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak juga sangat positif, terutama terhadap program unggulan tahfidz Al-Qur'an. Hal ini juga menandakan bahwasanya mutu pendidikan di MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak dinilai cukup baik. Kepala madrasah juga selalu berkoordinasi dengan kepala madrasah lain. Hal ini bertujuan untuk menyambung tali silaturahmi antar kepala madrasah dan juga agar dapat mengetahui sejauh mana perkembangan program kerja yang terdapat pada masing-masing madrasah.

Peneliti menyimpulkan hasil dari wawancara dengan bapak misbahul munir bahwa pandangan masyarakat sekitar terhadap mutu pendidikan di MTs Nahdlatussyubban Ploso cukup positif. Dengan demikian akan tumbuh rasa ingin saling menjaga dari masyarakat, dan juga akan tumbuh rasa memiliki dari masyarakat terhadap MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak.

3) Koordinasi dan Kolaborasi Kepala madrasah

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan madrasah, peneliti mendapatkan informasi dari kepala sekolah MTs Nahdlatul Ulama Ploso bahwa kepala madrasah secara rutin melakukan koordinasi dengan kepala madrasah lain, terutama yang berada dalam satu KKM (Kelompok Kerja Madrasah). Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menyambung tali silaturahmi antar kepala madrasah, tetapi juga untuk menciptakan jaringan kolaborasi yang kuat di antara lembaga pendidikan. Melalui pertemuan dan diskusi yang diadakan secara berkala, kepala madrasah dapat melakukan sharing pengalaman dan praktik terbaik terkait pelaksanaan berbagai kegiatan di masing-masing madrasah. Pertukaran informasi ini sangat berharga, karena memungkinkan untuk belajar dari keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh madrasah lain. Dengan demikian, kepala madrasah bersama jajaran pengajar dapat mengadopsi strategi yang efektif dan menghindari kesalahan yang sama.

Selain itu, koordinasi ini juga bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan mutu pendidikan yang ada di madrasah. Dengan saling berbagi data dan hasil evaluasi, kepala madrasah dan jajaran pengajar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai konteks pendidikan yang lebih luas.

Hal ini memungkinkan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan merumuskan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

4) Menekankan Pendidikan Karakter

Selain fokus pada peningkatan prestasi akademik, kepala madrasah juga menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai salah satu indikator mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2013:226) yang menyatakan bahwa pendidikan yang bermutu tidak hanya diukur dari hasil belajar akademik peserta didik, tetapi juga dari keberhasilan lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, termasuk membentuk sikap, perilaku, dan akhlak yang baik pada diri peserta didik.

Hasil wawancara dengan Bapak Misbahul Munir selaku kepala madrasah menunjukkan bahwa di MTs Nahdlatulussyubban Ploso Karangtengah Demak, prestasi akademik para siswa dan alumni dinilai cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penghargaan yang berhasil diraih dalam berbagai lomba di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Namun, beliau menegaskan bahwa capaian akademik tersebut bukan satu-satunya tolok ukur mutu pendidikan. Yang lebih penting adalah bagaimana madrasah mampu mencetak generasi yang berakhlak santun.

5) Langkah Spesifik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Langkah-langkah spesifik yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nahdlatul Ulama Ploso Karangtengah Demak, antara lain:

- a) Pengadaan dan perbaikan sarana prasarana: menambah ruang kelas, melengkapi fasilitas belajar, serta memperbaiki ruang guru dan administrasi.
- b) Penguatan kurikulum dan program tambahan: menerapkan kurikulum sesuai standar nasional dengan menambahkan program tahfidz, BTQ, serta kegiatan keagamaan rutin.
- c) Peningkatan kualitas pembelajaran: mengawasi penyusunan RPP, memastikan guru menggunakan metode yang bervariasi, serta mendorong penggunaan media pembelajaran.
- d) Penanaman budaya religius dan disiplin: menekankan tata tertib, pembiasaan doa, shalat berjamaah, serta sikap sopan santun siswa terhadap guru.
- e) Menjalin kerja sama dengan masyarakat: mengundang partisipasi wali murid dalam kegiatan sekolah, menjalin komunikasi dengan tokoh masyarakat, serta menjadikan madrasah sebagai pusat kegiatan sosial-keagamaan

b. Kontribusi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru

1) Supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru

Supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar dan belajar pada khususnya. Supervisi dapat kita artikan sebagai pembinaan. Sedangkan sasaran pembinaan tersebut bisa untuk kepala madrasah, guru, pegawai tata usaha. Namun yang menjadi sasaran supervisi diartikan pula pembinaan guru (Asyari, 2020:27).

Supervisi yang dilakukan kepala madrasah merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Melalui supervisi, kepala madrasah dapat memantau secara langsung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Salah satu bentuk nyata supervisi yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan mengunjungi kelas untuk mengamati guru yang sedang mengajar, sekaligus memberikan teguran atau arahan apabila terdapat guru yang dinilai kurang optimal dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, kepala madrasah juga tidak segan menyampaikan evaluasi terhadap guru yang kurang menunjukkan komitmen, misalnya dengan menyebutkan secara terbuka pada rapat internal madrasah di akhir bulan sebagai bentuk pembinaan.

Supervisi kepala madrasah tidak hanya berfokus pada pemantauan guru saat mengajar, tetapi juga mencakup evaluasi terhadap keseluruhan program kerja madrasah. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang belum berjalan secara maksimal serta menentukan langkah perbaikan yang perlu dilakukan. Dengan demikian, supervisi yang konsisten dan sistematis akan membantu guru meningkatkan kedisiplinan, profesionalitas, serta kualitas pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih baik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala madrasah, peneliti mendapatkan informasi bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru adalah dengan melakukan supervisi yaitu dengan cara keliling kelas untuk melihat guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu Dengan demikian kepala madrasah telah melaksanakan salah satu tugas, dan tanggung jawabnya yaitu mensupervisi kinerja guru dan tenaga kependidikan. Hal ini akan berdampak baik terhadap peningkatan kinerja guru di madrasah.

2) Motivasi Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Kinerja Guru

Mulyasa (2013:113) berpendapat dalam bukunya bahwa keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun

yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

Motivasi merupakan faktor kunci yang sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi atau lembaga. Tanpa motivasi, berbagai faktor lain yang ada tidak akan berjalan secara optimal. Motivasi berfungsi sebagai pendorong sekaligus pengarah, sehingga dapat meningkatkan efektifitas kerja dan menggerakkan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain, motivasi menjadi energi utama yang memastikan jalannya kegiatan organisasi secara terarah dan produktif.

Berdasarkan teori Mulyasa (2013) dan hasil wawancara dengan Ibu Susilo Eny Winarti, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, termasuk madrasah, sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi serta kondisi lingkungan kerja yang harmonis. Motivasi berperan sebagai penggerak utama yang mampu meningkatkan efektifitas kerja seluruh warga madrasah, sementara lingkungan yang kondusif dan hubungan yang harmonis antara

kepala madrasah dengan bawahannya menjadi faktor pendukung yang memperkuat tercapainya tujuan lembaga.

Kepala madrasah dituntut untuk memiliki kompetensi kepemimpinan untuk membangkitkan kinerja guru. Hal ini akan terwujud apabila kepala madrasah mampu menciptakan situasi dan kondisi kerja yang mendukung kinerja guru sehingga guru mampu membawa perubahan sikap, perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru adalah pelaksana pendidikan di madrasah yang langsung berinteraksi dengan peserta didik dan merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru pada dasarnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerja, namun banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya yang dimiliki. Peningkatan motivasi guru dapat dilakukan oleh kepala madrasah melalui pembinaan berupa tindakan preventif agar guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya (Yusnidar 2014:324).

Kepemimpinan kepala madrasah yang ditunjukkan dengan sikap ramah, terbuka terhadap masukan, serta perhatian terhadap guru dan siswa, menciptakan iklim kerja yang nyaman dan penuh kebersamaan. Hal ini tidak hanya menumbuhkan rasa senang dan loyalitas warga madrasah,

tetapi juga mendorong peningkatan kinerja guru serta semangat belajar siswa. Dengan demikian, kombinasi antara motivasi, kepemimpinan yang humanis, dan hubungan kerja yang harmonis terbukti menjadi kunci penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

3) Pengembangan Profesional Guru

Dalam Wawancara penulis dengan kepala madrasah yaitu: salah satu cara bapak Misbahul Munir dalam meningkatkan kinerja guru adalah dengan menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan. Melalui program pelatihan yang terencana, kepala madrasah dapat membantu guru untuk mengembangkan keterampilan pedagogis, memahami metode pengajaran yang inovatif, dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru akan lebih siap dan percaya diri dalam melaksanakan tugasnya.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah tidak hanya terletak pada kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga sangat bergantung pada kualitas guru dan tenaga kependidikan yang ada di dalamnya. Guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya, baik dari segi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Dalam hal ini, kepala madrasah memiliki

tanggung jawab untuk memberikan dukungan penuh agar guru dan tenaga kependidikan dapat berkembang secara profesional.

Salah satu langkah yang ditempuh kepala madrasah di MTs Nahdlatulussyubban Ploso Karangtengah Demak adalah dengan mengikutsertakan guru dan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan pengembangan diri, seperti seminar, pelatihan, workshop, maupun lokakarya pendidikan. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk memperluas wawasan para guru, mengenalkan metode pembelajaran terbaru, serta melatih kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi pendidikan. Melalui program semacam ini, guru diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks.

Selain kegiatan eksternal, kepala madrasah juga berusaha menciptakan iklim internal yang mendukung pengembangan profesional guru. Hal ini diwujudkan dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, dan saling bertukar informasi melalui forum rapat atau pertemuan rutin. Kegiatan internal ini terbukti efektif dalam memunculkan inovasi baru di bidang pembelajaran, sekaligus memperkuat kerja sama antar guru.

Di samping itu, kepala madrasah memberikan motivasi

berupa penghargaan kepada guru yang menunjukkan dedikasi tinggi dalam tugasnya. Penghargaan tersebut dapat berupa ucapan apresiasi, pemberian reward, atau peluang untuk mengikuti pelatihan tingkat lanjut. Dengan cara demikian, guru merasa dihargai jerih payahnya, sekaligus termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan profesional mereka.

Melalui berbagai langkah tersebut, guru dan tenaga kependidikan di MTs Nahdlatussyubban diharapkan tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang memadai, tetapi juga sikap profesional dalam menjalankan tugas. Dengan meningkatnya kualitas guru, otomatis kualitas proses belajar mengajar juga akan semakin baik, sehingga tujuan pendidikan yang bermutu dapat tercapai secara optimal.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang mempengaruhi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan Kinerja Guru di MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak
 - a. Faktor Pendukung

Dari beberapa hasil wawancara oleh peneliti dengan berbagai pihak yang bersangkutan, adapun faktor pendukung yang mempengaruhi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru di MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak adalah sebagai berikut.

1) Sumber Daya Manusia (SDM)

Hasil wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, S.Pd., selaku Kepala Madrasah MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak, memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor pendukung utama dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah tersebut, khususnya yang berkaitan dengan sumber daya manusia (SDM) pada 17 juli 2025, bahwa faktor sumber daya manusia di MTs Nahdlatussyubban Ploso, yang terdiri dari guru yang kompeten, tenaga kependidikan yang disiplin, dan siswa yang berprestasi, merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan madrasah dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif sangat dipengaruhi oleh kualitas SDM yang ada.

Hal ini sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan, yang termasuk kedalam SDM ini adalah pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Di MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak pendidik atau guru sudah memenuhi standar, tenaga kependidikan juga bekerja sesuai porsinya masing-masing, dan peserta didik jumlahnya juga semakin meningkat setiap tahunnya, selain itu peserta didik juga mempunyai kompetensi yang baik, hal ini ditunjukkan

dengan nilai kelulusan siswa yang mengalami kenaikan di setiap tahunnya.

2) Visi dan Misi Madrasah

Visi dan Misi madrasah merupakan cita-cita seluruh komponen yang ada di MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak. Dalam menetapkan Visi dan Misi tersebut kepala sekolah melibatkan seluruh komponen madrasah. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa kepala madrasah tidak sendirian dalam menetapkan tujuan madrasah. Karena tujuan itu hakikatnya adalah bukan untuk kepentingan perseorangan saja melainkan tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, visi dan misi madrasah memiliki peranan yang sangat penting sebagai pedoman dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, S.Pd., selaku kepala Madrasah MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak, beliau menekankan bahwa tujuan yang merupakan perwujudan dari visi dan misi madrasah adalah salah satu faktor pendukung utama dalam pelaksanaan kegiatan madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa setiap langkah yang diambil oleh madrasah tidak terlepas dari kerangka visi dan misi yang telah ditetapkan. Bapak Misbahul Huda, S. Pd. juga menekankan pentingnya keterlibatan seluruh komponen madrasah dalam

pembuatan, pelaksanaan, serta evaluasi program kegiatan. Keterlibatan ini mencakup guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Dengan melibatkan semua pihak, madrasah dapat memastikan bahwa setiap program yang dijalankan tidak hanya relevan, tetapi juga mendapatkan dukungan yang luas dari berbagai pihak. Hal ini juga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan madrasah.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa visi dan misi madrasah merupakan landasan yang sangat penting dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Keterlibatan seluruh komponen madrasah dalam pembuatan, pelaksanaan, dan evaluasi program kegiatan menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, madrasah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai komunitas yang saling mendukung untuk mencapai visi dan misi bersama.

3) Lingkungan Madrasah dan Iklim Kerja yang Harmonis

Di MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak kepala madrasah sangat mengutamakan lingkungan kerja yang harmonis untuk menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar di madrasah. Dengan demikian diharapkan akan meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru di MTs

Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak. Dalam hal ini peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai kepemimpinan Bapak Misbahul Munir, S. Pd. sebagai Kepala Madrasah MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak. Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Juli 2025 memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kepemimpinan beliau berdampak positif terhadap warga madrasah.

Salah satu poin penting yang diungkapkan dalam wawancara adalah hubungan harmonis yang terjalin antara Bapak Misbahul Munir dengan seluruh individu di madrasah. Hubungan yang baik ini menciptakan suasana kerja yang kondusif dan mendukung, di mana setiap orang merasa dihargai dan diakui. Hal ini sangat penting dalam lingkungan pendidikan, di mana kolaborasi dan komunikasi yang baik antara kepala madrasah, guru, dan siswa dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Bapak Misbahul Munir juga dikenal sebagai sosok yang selalu memberikan motivasi dan arahan kepada karyawan. Dalam wawancara, beliau menekankan pentingnya menjadi karyawan yang baik, yang tidak hanya berfokus pada tugas dan tanggung jawab, tetapi juga pada pengembangan diri. Dengan memberikan arahan yang jelas dan inspiratif, beliau membantu karyawan untuk mencapai

potensi terbaik mereka. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan beliau tidak hanya bersifat otoriter, tetapi lebih kepada membimbing dan mendukung.

Kepemimpinan yang baik juga ditandai dengan keterbukaan terhadap saran dan masukan. Bapak Misbahul Munir menunjukkan sikap ini dengan bersedia mendengarkan pendapat dari bawahannya. Hal ini menciptakan rasa saling percaya dan menghargai, di mana setiap individu merasa memiliki peran dalam pengambilan keputusan. Keterbukaan ini juga dapat meningkatkan inovasi dan kreativitas di lingkungan madrasah, karena setiap orang merasa berkontribusi dalam proses pengembangan.

Salah satu aspek yang paling menonjol dari kepemimpinan Bapak Misbahul Munir adalah kepeduliannya terhadap siswa. Beliau tidak hanya fokus pada aspek administratif, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan siswa. Dengan berdiri di gerbang pintu masuk dan menyambut siswa setiap pagi, beliau menunjukkan bahwa setiap siswa dihargai dan diperhatikan. Tindakan sederhana ini menciptakan rasa nyaman dan aman bagi siswa, yang sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar.

Dari hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Bapak Misbahul Munir di MTs

Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak sangat efektif dan berdampak positif. Hubungan harmonis, motivasi yang diberikan, keterbukaan terhadap saran, dan kepedulian terhadap siswa adalah beberapa faktor kunci yang membuat kepemimpinan beliau berhasil. Dengan pendekatan yang humanis dan inklusif, beliau tidak hanya menjadi seorang pemimpin, tetapi juga seorang mentor dan panutan bagi seluruh warga madrasah.

Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi pemimpin lain dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan lebih harmonis.

4) Peran serta Masyarakat

Dalam bab pembahasan ini, kita akan mengembangkan hasil wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, S. Pd., selaku Kepala Madrasah MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak, yang menekankan pentingnya peran serta masyarakat, khususnya wali murid, dalam keberlangsungan kegiatan di madrasah.

Menurut bapak Misbahul Munir, S. Pd. Pendidikan di madrasah tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan semata, tetapi juga melibatkan peran aktif dari masyarakat. Dalam konteks ini, wali murid memiliki peran yang sangat signifikan. Mereka tidak hanya berfungsi

sebagai pengantar anak ke madrasah, tetapi juga sebagai mitra dalam proses pendidikan. Keterlibatan wali murid dalam kegiatan madrasah, seperti rapat, penggalangan dana, dan kegiatan ekstrakurikuler, dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima oleh anak-anak. Selain itu Dukungan masyarakat dan wali murid berimplikasi langsung terhadap keberlangsungan dan pengembangan kegiatan di madrasah. Kegiatan-kegiatan seperti pengajian, seminar, dan pelatihan yang melibatkan wali murid dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan. Selain itu, dengan adanya kerjasama yang baik antara madrasah dan masyarakat, diharapkan akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif, di mana anak-anak merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Peran masyarakat tidak bisa dipungkiri walaupun masyarakat berada di luar area madrasah. Masyarakat yang ada di sekitar madrasah memberikan respon yang sangat positif terhadap MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru di MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak adalah

sebagai berikut.

1) Kurangnya Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang di MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak sebenarnya sudah cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan KBM, akan tetapi masih ada beberapa kekurangan yaitu tidak adanya perpustakaan yang dapat berperan penting sebagai penunjang meningkatnya pengetahuan peserta didik. Faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan dan kinerja guru adalah kelengkapan sarana dan prasarana. Kelengkapan sarana dan prasarana akan memberikan kemudahan dan kenyamanan siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu sarana dan prasarana mendapatkan perhatian khusus.

Menurut bapak Misbahul Munir, S. Pd. selaku kepala madrasah dalam wawancara pada 17 Juli 2025 Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh MTs Nahdlatussyubban Ploso dalam proses peningkatan mutu pendidikan dan kinerja guru adalah faktor sarana dan prasarana. Dalam konteks pendidikan, sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Meskipun secara kasat mata, madrasah ini telah

memiliki fasilitas yang cukup memadai, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pihak madrasah, orang tua, dan masyarakat untuk mencari solusi dalam penggalangan dana atau bantuan dari pihak luar.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, penting bagi MTs Nahdlatussyubban Ploso untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap sarana dan prasarana yang ada. Selain itu, pengembangan program pelatihan bagi guru juga perlu dilakukan agar mereka dapat memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada, meskipun dalam kondisi yang terbatas. Dengan demikian, meskipun terdapat kendala, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru tetap dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Pengembangan ini menekankan pentingnya sarana dan prasarana dalam pendidikan serta memberikan gambaran lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi dan solusi yang mungkin dapat diterapkan.

2) Kurangnya Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan meliputi semua aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh kepala madrasah atau lembaga pendidikan tersebut. Kurangnya kedisiplinan ini seperti guru-guru yang masih datang terlambat, dan terkadang sering izin tidak

berangkat. Bapak kepala sekolah memberikan keterangan dalam wawancara pada tanggal 17 juli 2025 bahwa di MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak masih ada beberapa tingkat kesadaran dalam kedisiplinan guru yang masih terbilang kurang. Karena masih ada beberapa guru yang selalu terlambat saat berangkat, dan juga ada beberapa guru yang sering izin untuk keluar pada saat jam bekerja.

Hasil wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, S.Pd., selaku Kepala Madrasah MTs Nahdlatussyubban Ploso, mengungkapkan tantangan yang dihadapi dalam hal kedisiplinan dan profesionalisme guru. Berikut adalah pengembangan dari hasil wawancara tersebut:

Di MTs Nahdlatussyubban Ploso, terdapat beberapa tantangan yang berkaitan dengan tingkat kedisiplinan guru yang masih terbilang kurang. Meskipun madrasah ini berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, kenyataannya masih ada guru yang sering terlambat masuk kelas saat jam pelajaran dimulai. Keterlambatan ini tidak hanya mengganggu proses belajar mengajar, tetapi juga dapat mempengaruhi motivasi siswa dan menciptakan kesan bahwa kedisiplinan tidak diutamakan.

Selain itu, terdapat masalah terkait profesionalisme guru. Beberapa guru cenderung hanya memberikan tugas

kepada siswa tanpa melakukan pengawasan yang memadai. Hal ini menciptakan situasi di mana siswa tidak mendapatkan bimbingan yang diperlukan untuk memahami materi pelajaran dengan baik. Ketidakaktifan guru dalam mengawasi dan mendampingi siswa selama proses belajar mengajar dapat mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Kepala madrasah, Bapak Misbahul Munir, menyadari bahwa meskipun beberapa guru telah meminta izin untuk keterlambatan mereka, hal ini tetap menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan. Ia mengakui bahwa setiap individu memiliki kesibukan masing-masing, namun sebagai pendidik, guru dan staf pegawai harus memiliki kesadaran akan tanggung jawab mereka. Kedisiplinan dan profesionalisme adalah dua aspek yang sangat penting dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

Oleh karena itu, Bapak Misbahul Munir menekankan perlunya peningkatan kesadaran di kalangan guru untuk menjalankan tugas mereka dengan lebih baik. Ini termasuk hadir tepat waktu, aktif dalam proses pembelajaran, dan memberikan pengawasan yang memadai kepada siswa. Dengan meningkatkan kedisiplinan dan profesionalisme,

diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih baik, yang pada gilirannya akan mendukung kemajuan lembaga.

Sebagai langkah konkret, madrasah dapat mengadakan pelatihan dan workshop untuk guru guna meningkatkan keterampilan mengajar dan manajemen kelas. Selain itu, penerapan sistem evaluasi kinerja guru secara berkala juga dapat membantu dalam memantau dan mendorong peningkatan disiplin dan profesionalisme. Dengan upaya bersama, diharapkan MTs Nahdlatussyubban Ploso dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi dan memberikan dampak positif bagi siswa.

Pengembangan ini memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi, serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan dan profesionalisme guru di madrasah.

- 3) Guru melakukan usaha lain yang terkadang mengganggu tugas dinasnya

Dikarenakan gaji yang tidak seberapa, untuk memenuhi kebutuhan lainnya ada beberapa guru yang melakukan usaha lain diluar menjabat profesi sebagai guru. Sehingga hal tersebut kadang membuat guru tidak begitu fokus dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Setiap orang menginginkan kebutuhannya terpenuhi, tidak terkecuali seorang guru. Kadang-kadang untuk memenuhi

kebutuhannya, selain berprofesi sebagai guru, guru mencari usaha sampingan lainnya. Menanggapi hal tersebut, bapak Misbahul Munir, S.Pd. selaku kepala madrasah menanggapi bahwa seiring dengan meningkatnya kebutuhan rumah tangga dan biaya hidup yang semakin tinggi, tidak jarang seorang guru merasa perlu untuk melakukan usaha sampingan. Kebutuhan anak-anak yang tidak sedikit juga menjadi salah satu faktor pendorong bagi mereka untuk mencari sumber penghasilan tambahan. Dalam konteks ini, Bapak Misbahul Munir menyatakan bahwa melakukan usaha sampingan di luar tugas utama sebagai guru adalah hal yang wajar. Hal ini dilakukan demi kesejahteraan mereka dan keluarga, serta untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang semakin kompleks.

Namun, Bapak Misbahul Munir menekankan pentingnya agar usaha sampingan tersebut tidak mengganggu tugas utama para guru. Meskipun mencari tambahan penghasilan adalah hal yang dapat dimaklumi, guru tetap memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik dan membimbing siswa. Kualitas pendidikan yang diberikan harus tetap menjadi prioritas utama, dan setiap guru diharapkan dapat menyeimbangkan antara pekerjaan sampingan dan tanggung jawab mereka di sekolah.

Ada kalanya usaha sampingan yang dilakukan oleh guru dapat sedikit mengganggu dinas mereka. Meskipun demikian, Bapak Misbahul Munir menegaskan bahwa selama gangguan tersebut tidak berakibat fatal terhadap proses belajar mengajar, hal itu masih dapat diterima. Namun, ia berharap agar para guru dapat lebih bijak dalam mengatur waktu dan komitmen mereka, sehingga tidak ada yang terabaikan, baik dalam hal pengajaran maupun dalam usaha sampingan yang mereka jalani.

Dengan demikian, penting bagi madrasah untuk memberikan dukungan kepada guru dalam hal pengembangan profesional dan manajemen waktu. Melalui pelatihan dan bimbingan, diharapkan para guru dapat menemukan cara untuk menjalankan tugas mereka dengan baik, sambil tetap memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Dengan pendekatan yang seimbang, diharapkan kesejahteraan guru dan kualitas pendidikan di MTs Nahdlatussyubban Ploso dapat berjalan beriringan.

Pengembangan ini memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang situasi yang dihadapi oleh guru, serta harapan dan solusi yang dapat diterapkan untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan tanggung jawab pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian tentang kontribusi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru di MTs Nahdlatul Ulama Ploso Karaangtengah Demak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kepala madrasah telah melakukan berbagai langkah nyata dalam menjaga mutu pendidikan. Upaya tersebut antara lain meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran, memperkuat kurikulum dengan menambahkan program keagamaan seperti tahfidz dan BTQ, serta membiasakan siswa dalam hal kedisiplinan dan budaya religius. Hasilnya, mutu pendidikan di madrasah menunjukkan perkembangan yang baik, tercermin dari prestasi siswa di bidang akademik maupun non-akademik, serta pengakuan masyarakat terhadap akhlak dan perilaku santun para siswa. Kepala madrasah berperan aktif melalui supervisi kelas, rapat evaluasi, pemberian motivasi, dan arahan yang membangun. Guru juga diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop guna meningkatkan profesionalisme. Selain itu, kepala madrasah memberikan penghargaan (reward) kepada guru yang berprestasi dan disiplin. Meski demikian, masih terdapat kendala berupa rendahnya kedisiplinan sebagian guru dan adanya pekerjaan

sampingan yang mengurangi fokus terhadap tugas utama.

2. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru di MTs Nahdlatul Ulama Ploso Karangtengah Demak. Faktor yang mendukung keberhasilan kepala madrasah meliputi ketersediaan sumber daya manusia, visi dan misi madrasah yang jelas, lingkungan sekolah yang harmonis, serta dukungan masyarakat. Adapun faktor penghambat yang dihadapi adalah keterbatasan sarana prasarana, kedisiplinan guru yang belum maksimal, serta adanya guru yang memiliki pekerjaan di luar sekolah.

Secara keseluruhan, kontribusi kepala madrasah dapat dikategorikan cukup baik dan signifikan. Meskipun masih terdapat hambatan, peran kepala madrasah dalam membina guru dan mengelola lembaga telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Nahdlatul Ulama Ploso Karangtengah Demak.

B. Saran

Saran-saran yang diajukan dalam penelitian ini didasarkan pada kesimpulan, antara lain:

1. Kepala madrasah, guru dan karyawan hendaklah tetap menjaga keteladanan yang baik di depan siswa karena perilakunya dapat menjadi cerminan bagi peserta didik.
2. Sebagai pemimpin madrasah, kepala madrasah harus benar-benar

mampu merangkul dan bekerja sama dengan pihak lain yang masih berkaitan dengan proses pendidikan, seperti warga masyarakat, wali murid dan warga madrasah agar menjadi satu kesatuan yang saling mendukung berjalannya sebuah pendidikan.

3. Pendidik dan tenaga kependidikan harusnya dapat sadar untuk lebih meningkatkan kedisiplinan dan juga komitmennya, karena kinerja guru yang baik akan berdampak pada kualitas peserta didik, sehingga mutu pendidikan yang ada dimadrasah juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press.
- Adiyono N Rohimah. (2021). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 1 Paser. *Journal of Innovation Reasearch and Knowledge*, 1(5).
- Asyari, S. (2020). Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Penilaian Kinerja sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 27–40. <https://doi.org/10.35719/jieman.v2i1.14>
- Jamaludin Usman. (2016). Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *Tadris: jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 220.
- Kahar. (2021). PMA No. 24 Tahun 2024 Tentang Kepala Madrasah. Kotabaru: Perpustakaan MIN 1 Kotabaru.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2020). Kementrian Agama Republik Indonesia. Bandung: Al Qosbah.
- Kris Setyaningsih. (2022). Peran Kepala Madrasah sebagai Leader di MTs Muhammadiyah 1 Palembang. *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(2), 39.
- Miles, M.B., dan J M., and Saldana,(2014)“Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook.,” 12–13.
- M. Fakhruddin Siswopranoto. (2019). Standar Mutu Pendidikan. *Al Idaroh*, 2(6), 19.
- Maulana Akbar Sanjani. (2020). Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 36.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesonal (Vols. 1–12)*. PT. Remaja Rodaskarya.
- Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>

- Qur'an Kemenag. Al-Qur'an: Vol. Surat Al Kahf ayat 18. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag, 2019.
- Sahri. (2018). Peran Kepala Madrasah sebagai Educator, Motivator, Inovator dan Supervisor untuk meningkatkan Profesionalitas Guru PAI. *Progress Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 10.
- Saputra dkk, W. N. A. (2019). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. *Palangkaraya: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(2), 3.
- Siyoto, S. A. (2015: 122). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sri Winarsih. (2017). Kebijakan Dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. 15(1), 59.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Cet. 21)*. Bandung : Alfabeta, 2015.
- Taufiq Maulana. (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI. Jakarta: *Jurnal Tahdzibi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 60–61.
- Usman, J. (2016). URGENSI MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH. *Tadris: jurnal Pendidikan Islam*, 11, 220.
- Wahjosumidjo, W. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT. Raja Grafindo Persada, 81-22
- Waida Raihan Nasution. (2022). Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu Dan Manajemen Mutu Pendidikan. *Alacrity: Journal Of Education*, 2(1), 33.
- Yusnidar, Y. (2014). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kinerja Guru pada MAN model Banda Aceh. 14(2), 324.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

**YAYASAN UNRARIS KABUPATEN SEMARANG**
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 118/A.1/6/V/2025
Lampiran : 1 bendel
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

28 Mei 2025

Kepada
Yth. Kepala MTs Nahdlatu Syuban
di Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Fakultas Agama Islam
UNDARIS Ungaran.

Nama : Jawahirul Maknun
NIM : 21610018

Akan menyelesaikan studinya dengan menyusun skripsi berjudul : Kontribusi
Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Kinerja Guru di MTs
Nahdlatu Syuban Ploso Karangtengah Demak.

Dengan ini kami mohon Mahasiswa tersebut untuk mendapatkan ijin penelitian di
Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin. Sebagai kelengkapannya, bersama ini kami lampirkan
Proposal Tugas Akhir.

Kemudian atas perkenaan dan izin yang saudara berikan, kami sampaikan terima
kasih.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.


Dekan
Dr. Ida Zahara Adiban, S.Ag., M.S.I.
NIDN. 0606077004

(Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian)



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NAHDLATUSYSYUBBAN
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SK.MENHUM DAN HAM RI NOMOR : AHU-0009201.AH.01.04/TAHUN 2015
MTs NAHDLATUSYSYUBBAN
(Terakreditasi A)

Alamat : Jl Tanggul tuntang Ploso, Karangtengah, Demak Hp : 0895321643635

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : MTs.Ns/A/0044/PP.01.1/66/VII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

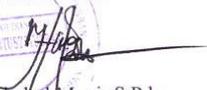
Nama : Misbahul Munir, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah

merangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Jawahirul Maknun
NIM : 21610018
Nama PT : Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi
Fakultas /Jurusan : Fakultas Agama Islam
Keterangan : Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:
"Kontribusi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas
Pendidikan dan Kinerja guru di MTs Nahdlatusysyubban
Ploso Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak tahun
2025 "

yang bersangkutan tersebut diatas telah melaksanakan kegiatan penelitian mulai tanggal
17 - 25 Juli 2025 di MTs Nahdlatusysyubban Ploso Kecamatan Karangtengah
Kabupaten Demak dengan baik dan penuh tanggungjawab .

Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar yang bersangkutan
menjadikan maklum dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ploso, 25 Juli 2025
Kepala Madrasah

Misbahul Munir, S.Pd
NIP -

(Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian)

PANDUAN PENGUMPULAN DATA

A. Observasi

1. Mengamati Keadaan Lingkungan di MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak
 - a. Letak dan keadaan geografis MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak
 - b. Sarana dan prasarana
 - c. Situasi dan Kondisi di MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak
2. Mengamati Proses Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak
 - a. Waktu proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
 - b. Situasi dan Kondisi kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung
 - c. Situasi dan Kondisi selama jam istirahat

B. Wawancara

1. Kepala MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak
 - a. Bagaimana gambaran secara umum dan sejarah singkat mengenai MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak?
 - b. Apa Visi dan Misi MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak?
 - c. Bagaimana cara bapak menyusun strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru di MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak?
 - d. Apa respon masyarakat terhadap adanya MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak?
 - e. Apakah bapak berusaha mengadakan dan melengkapi sarana dan prasarana di madrasah?
 - f. Apakah bapak sering melakukan rapat pengajaran, pembelajaran dan keadministrasian, guna menunjang produktifitas madrasah?
 - g. Bagaimana cara bapak dalam melakukan pengawasan dan pengendalian kinerja guru dan tenaga kependidikan di madrasah?
 - h. Bagaimana cara bapak membina guru dan para tenaga kependidikan agar dapat bekerja secara profesional?
 - i. Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan tingkat kedisiplinan guru dan tenaga kependidikan agar dapat disiplin dan komitmen?
 - j. Apa saja kemajuan yang sudah madrasah ini capai selama bapak pimpin?
 - k. Adakah kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru?
 - l. Apa sajakah faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru di madrasah?

m. Apa sajakah faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru di madrasah?

2. Guru di MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak

- a. Kontribusi apa saja yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru?
- b. Bagaimana usaha kepala madrasah dalam melakukan pengawasan dan pengendalian kinerja guru?
- c. Apa upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk membina para guru agar dapat bekerja secara profesional?
- d. Bentuk motivasi dan arahan apa saja yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja para guru?
- e. Bagaimana prestasi belajar yang dicapai para siswa?
- f. Apa kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja para guru?

3. Warga Masyarakat sekitar

- a. Bagaimana respon bapak tentang adanya lembaga pendidikan MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak?
- b. Apakah kepala madrasah MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat?
- c. Bagaimana pandangan bapak tentang para siswa yang belajar di MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak?

B. Dokumentasi

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak
2. Letak geografis dan bangunan MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak
3. Struktur organisasi MTs Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak
4. Data guru, tenaga kependidikan dan siswa
5. Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah

DOKUMENTASI I
WAWANCARA DENGAN NARASUMBER



(Dokumentasi wawancara bersama bapak Misbahul Munir, S. Pd. selaku kepala sekolah MTs Nahdlatussyubban Ploso)



(Dokumentasi bersama ibu Susilo Eny Siswati, S. Pd. selaku Waka Kurikulum MTs nahdlatussyubban Ploso)



(Dokumentasi bersama bapak Matori selaku wali murid dan warga setempat)

VISI DAN MISI MTs NAHDLATUSSYUBBAN PLOSO

VISI

Unggul dalam beribadah, berakhlakul Karimah, berprestasi, dan berbudaya Ahlussunnah Wal-Jama'ah

MISI

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam sehingga peserta didik menjadi tekun beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, percaya diri, hormat pada orang tua dan guru serta menyayangi sesama.
2. Melaksanakan tata tertib madrasah secara konsisten dan konsekuen.
3. Mengadakan komunikasi dan koordinasi antar madrasah, masyarakat, orang tua dan instansi lain yang terkait secara periodik berkesinambungan.
4. Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai UAMBN di atas standar minimal dan unggul dalam prestasi keagamaan sebagai bekal hidup di masyarakat.
5. Menumbuhkan sikap gemar membaca dan selalu haus akan pengetahuan serta mandiri dalam belajar berbuat dan bertindak di rumah maupun di sekolah.
6. Menerapkan manajemen partisipasif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stake holder.
7. Melaksanakan program bimbingan dan pembinaan peserta didik.
8. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam belajar mandiri dan berbagai lomba akademik/non akademik.
9. Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan budaya Ahlussunnah wal-jama'ah.

(Dokumentasi Visi dan Misi Madrasah)

BIODATA PENELITIAN

Nama : Jawahirul Maknun
Tempat, Tanggal, Lahir : Demak, 01 November 2023
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Ploso 02/01 Karangtengah, Demak
No.Telp/Wa : 088983836912 (telp)
081370225501 (Wa)
Email : jawahirulmaknun189@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- a. SD N 1 Ploso
- b. SMP Plus Latansa
- c. MAN Demak
- d. Sedang menempuh Pendidikan Strata 1 di
Universitas Darul Ulum Islamic Centre
Sudirman GUPPI Ungaran

